

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI
METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW)
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
TEMA “LINGKUNGAN SAHABAT KITA” DI KELAS V
SDN 134 LEPPANG KEC. SINJAI SELATAN
KAB. SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)**

Oleh:

NURFADILLAH
NIM. 150104028

Pembimbing:

- 1. Hasmiati, S. Pd. I., M. Pd. I**
- 2. Sudirman P., S.Pd.I, M. Pd. I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah
NIM : 15010428
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Nurfadillah
NIM. 150104028

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Di Kelas V SDN 134 Leppang Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai yang ditulis oleh Nurfadillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 150104028. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan FTIK IAIM Sinjai



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

NIM. 940.458

ABSTRAK

Nurfadillah. Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Di Kelas V SDN 134 Leppang Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Meningkatkan pemahaman dan daya baca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 134 Leppang 1, b) Memperkaya kosa kata peserta didik dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. c) Memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada secara maksimal agar mereka menjadi terbiasa dan menjadikan buku adalah sahabat yang senantiasa memberikannya ilmu.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan di SDN 134 Leppang 1 kelas V. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa lembar tes dan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menelaah data yang diperoleh dari observasi dan tes evaluasi persiklus dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada siklus I Tingkat pemahaman peserta didik sebelum penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) rata-ratanya adalah 62,2. Dan setelah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), rata-rata tingkat

pemahaman peserta didik meningkat menjadi 72,2. Dan nilai g adalah 0,26. Jadi kriteria peningkatan tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 134 Leppang1 berada pada kriteria peningkatan yang rendah. Kemudian untuk siklus II Tingkat pemahaman peserta didik sebelum penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) rata-ratanya adalah 75,89. Dan setelah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), rata-rata tingkat pemahaman peserta didik meningkat menjadi 81,89. Dan nilai g adalah 0,302. Jadi, kriteria kriteria peningkatan tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 134 Leppang1 berada pada kriteria peningkatan yang sedang.

Kata Kunci: Meningkatkan Pemahaman, Peserta didik, Metode SQ3R.

ABSTRACT

Nurfadillah. Efforts to Improve Students 'Understanding Through the SQ3R Method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) In Indonesian Subjects With the Theme "Our Friends' Environment" In Class V SDN 134 Leppang Kec. South Sinjai Kab. Sinjai. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

This study aims to: a) Improve students 'understanding and reading ability in Indonesian Language subjects at SDN 134 Leppang 1, b) Enrich students' vocabulary and gain broader knowledge. c) Make maximum use of existing library facilities so that they become accustomed to it and make books as friends who always give them knowledge.

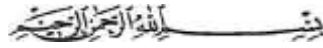
This type of research includes the PTK (Classroom Action Research) research carried out at SDN 134 Leppang 1 class V. The data collection techniques used in this research plan are test sheets and observation sheets on teacher activities and student activities. The analysis technique used in this study was to examine the data obtained from observation and evaluation tests per cycle using the SPSS application.

The results showed that: in cycle I, the level of understanding of students before the application of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) the average was 62.2. And after the application of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review), the average level of understanding of students increased to 72.2. And the value of g is 0.26. So the criteria for increasing the level of understanding of students in Indonesian subjects for grade V students at SDN 134 Leppang1 are in the low improvement criteria. Then for cycle II, the level of

understanding of students before the application of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) the average was 75.89. And after the application of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review), the average level of understanding of students increased to 81.89. And the value of g is 0.302. So, the criteria for increasing the level of understanding of students in Indonesian subjects for grade V students at SDN 134 Leppang1 are in the criteria of moderate improvement.

Keywords: Improving Understanding, Students, SQ3R Method.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله واصحابه اجمعين اما بعد

Syukur Alhamdulillah senantiasa tertuju kepada-Nya atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis. Setiap tarikan nafas dan detak jantung penulis adalah anugrah dari-Nya. Nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, juga kepada keluarga, para sahabat dan segenap umat yang tetap istiqamah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman.

Sebagai seorang manusia biasa dengan kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam menyusun skripsi ini. Akan tetapi berkat pertolongan dari-Nya dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Melalui karya ini, teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Halimah atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan dan pengorbanan

Ayahanda dan Ibunda untuk Ananda. Tanpa Ayah Bunda, Ananda tak seperti ini. Karena ridho Ayah Bunda adalah ridho dari-Nya. Meskipun ucapan terima kasih ini tiada artinya bila dibandingkan dengan pengorbanan Ayah dan Bunda.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Bapak Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Bapak Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
5. Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Ibu Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu

mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.

7. Bapak Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai Skripsi ini terwujud.
8. Dosen dan seluruh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
9. Kepala SDN No. 134 Leppang, Guru-guru, dan peserta didik yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa IAIM Sinjai angkatan 2015 khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
11. Kakak dan Adikku, Juliana S.Pd., Nalarati S.Pd, Muh. Sulha, Nur Annisa'a Idris beserta Tanteku Nuraedah S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
12. Kepada Sahabat-Sahabatku Nurhayati, Fika Julianti Nur, Nurjihad, dan Armita, terima kasih atas segala dukungan dan kesetiaan kalian mendampingi saat suka maupun duka.

13. Kepada sahabat-sahabatku di “Muslimah Kost 13” yaitu Mutia Herawati, Julfiani, A. Vicky Febrianti, dan Nurul Azizah Tunnisa., terima kasih atas segala dukungan dan do’anya selama ini.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari siapa saja untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini.

Raditubillahi Rabbaa Wabilislamii Diinan
Wabimuhammadin Sallallahualaihi Wasallam Nabiyyan
Akhirul Qalam, segalanya penulis kembalikan kepada Allah SWT., sebagai konsekuensi penghambaan secara totalitas semata- mata kepada-Nya. Semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan walau sekecil biji dzarrah pun memperoleh ganajaran di sisi-Nya (Amiin).

Sinjai, 29 Juni 2019

NURFADILLAH
NIM. 150104028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Tinjauan tentang Teori Pemahaman	16
B. Tinjauan tentang Peserta Didik	16
C. Materi Penelitian.....	32
D. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)	37

E. Hasil Penelitian yang Relevan	44
F. Hipotesis tindakan	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Model Penelitian	52
B. Waktu penelitian	60
C. Defenisi Variabel	60
D. Subjek dan Objek Penelitian	62
E. Jenis Tindakan	63
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	68
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	74
A. Prosedur dan Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan/ Uji Hipotesis Tindakan	131
BAB V PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama Peserta Didik Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1 Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai.....	80
Tabel 4.2	Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I terhadap Aktivitas Peneliti (Pelaksana) Selama Proses pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) Di Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1.....	98
Tabel 4.3	Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) Di Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1.....	102
Tabel 4.4	Hasil Tes Evaluasi Siklus I.....	106
Tabel 4.5	Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Terhadap Aktivitas Peneliti (Pelaksana) Selama Proses pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) Di Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1.....	122
Tabel 4.6	Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses	

	pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) Di Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1.....	125
Tabel 4.7	Hasil Tes Evaluasi Siklus II.....	127
Tabel 4.8	Tabel Kriteria Tingkat N-gain Siklus 1.....	136
Tabel 4.9	Perhitungan N- Gain Terhadap Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	136
Tabel 4.10	Tabel Kriteria Tingkat N-gain Siklus II.....	143
Tabel 4.11	Perhitungan N- Gain Terhadap Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan penelitian

Tindakan Kelas58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan”.¹ Proses pendidikan dapat dilakukan di lembaga formal maupun di lembaga non formal. Proses pendidikan pada lembaga formal biasanya dilakukan di sekolah.

Sekolah Dasar (6 tahun) sebagai bagian dari pendidikan dasar (9 tahun) merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut sudah barang tentu ilmu-ilmu yang lain tak dapat dikuasai. Karena itu kebijakan untuk memantapkan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

Sekolah Dasar sebagai tempat belajar tiga kemampuan dasar merupakan hal yang perlu diwujudkan.²

Salah satu cabang ilmu di sekolah yang dapat memantapkan salah satu kemampuan di atas adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Winarni tujuan pendidikan Bahasa Indonesia adalah membina kemampuan peserta didik berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang.³

Sejalan dengan tujuan pendidikan Bahasa Indonesia maka kemampuan berbahasa wajib diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki kemampuan berbahasa yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu diri untuk menghadapi kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Kemampuan berbahasa terdiri dari mendengar; berbicara; membaca; menulis. Kemampuan berbahasa

²Nurdia Artu, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*" FKIP Universitas Tdulako, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. II. Nomor 2, 2017, h. 105-106.

³Retno Winarni, *Bahasa Indonesia (Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)*, (Salatiga: WidyaSari Press, 2009), h. 11.

memiliki urutan dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga orang haruslah mempelajarinya secara berurutan. Kemampuan tersebut diajarkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya. Kemampuan berbahasa yang paling dekat dunia anak adalah dunia membaca. Menurut Slamet, membaca adalah kegiatan memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat, bahkan tersorot dalam bacaan.⁴ Jadi, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi yang paling mendasar yang harus dikuasai anak adalah keterampilan membaca.

Sedangkan menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas untuk memahami dan memaknai isi atau hal-hal penting baik itu tersurat maupun tersirat yang ada pada sebuah tulisan. Menurut Tarigan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.⁵

⁴Slamet., *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 68.

⁵Hendra Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 9.

serupa juga diungkapkan oleh Abdurrahman, tujuan akhir dari membaca adalah untuk memahami isi bacaan. Kegiatan membaca amatlah penting hal ini dikarenakan kemampuan membaca seorang anak akan menentukan keberhasilan anak tersebut untuk menguasai berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.⁶

Selain itu, seperti yang diketahui bahwa kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013, bukan lagi kurikulum 2006 (KTSP). Yang mana pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific*. Peserta didik bukan lagi sebagai subjek tetapi objek. Ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran yang harus aktif adalah peserta didik. Peran atau fungsi guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. Jadi, peserta didik dituntut untuk bagaimana menjadi aktif dan lebih banyak menemukan sendiri terkait dengan isi mata pelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, memahami suatu materi ajar kepada peserta didik adalah hal yang sangat penting dan sangat integral. Ketika peserta didik memahami materi suatu mata pelajaran secara otomatis pelajaran itu menjadi bermakna, dan ketika pelajaran itu

⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2003), h. 200-201.

bermakna maka kemungkinan besar ada implementasi dari pelajaran tersebut, dari implementasi itu ada kemampuan dan perilaku peserta didik yang dapat diukur.

Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, yaitu anak mampu mengambil inti sari bacaan yang dibacanya, anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak inti sari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya.⁷

Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) anak juga akan berkembang dengan pesat ketika anak berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya. Pada tingkatan yang lebih luas, tantangan abad 21 mensyaratkan individu mampu memilah-milah dan mengkritisi informasi. Generasi muda yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar tentunya akan berakibat fatal pada kualitas SDM, sehingga bangsa ini akan

⁷Sitti Khumaizatun, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R Pada Peserta didik Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang” Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), h. 1-2.

kesulitan berkompetisi dengan generasi muda dari negara-negara lain. Sampai disini, jelaslah bahwa kemampuan membaca anak sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri, bahkan bisa mempengaruhi kemajuan negaranya.⁸

Peserta didik tingkat Sekolah Dasar pada umumnya daya serap bacanya masih kurang karena mereka hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaanya. Membaca sebuah teks belum tentu memahami, akan tetapi memahami suatu teks bacaan pasti sudah tentu membaca.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 134 Leppang tepatnya pada tanggal 01 November 2018 di kelas V SDN 134 Leppang, peneliti melihat bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca sambil memahami tidak sesuai dengan harapan. Banyak peserta didik yang kurang mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan dalam beberapa kalimat. Hal ini disebabkan oleh latihan kemampuan membaca peserta didik cenderung pada pemahaman literal (tingkat rendah).⁹

⁸*Ibid.*, h. 2.

⁹Hasil Observasi Peneliti yang Dilaksanakan pada Tanggal 01 November 2018 di SDN 134 Leppang

Selain hasil observasi, asumsi peneliti juga diperkuat oleh adanya hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN 134 Leppang pada tanggal 01 November 2018 (Ibu A. Armawati, S. Pd. selaku wali kelas V SDN 134 Leppang). Menurut Ibu A. Armawati peserta didik pada saat membaca, kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan penjelasan oleh guru wali kelas V bahwa pada saat proses pembelajaran satu persatu peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru terkait dengan materi teks bacaan, namun hanya sebagian kecil yakni 4 dari 9 orang peserta didik tidak bisa menjawab, dengan alasan mereka lupa dan masih kurang paham.¹⁰

Jika pada awal pembelajaran saja metode yang digunakan sudah keliru maka dapat dipastikan hasil selanjutnya kurang memuaskan. Dengan kata lain, inti pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan mengakibatkan peneliti berasumsi bahwa ada banyak penyebabnya sehingga hal ini

¹⁰Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 134 Leppang pada tanggal 01 November 2018.

terjadi. Peneliti mengidentifikasi penyebab peserta didik “gagal” dalam memahami suatu bacaan ini karena berkaitan dengan masalah rendahnya minat membaca peserta didik, sedikitnya schemata yang dimiliki, serta tidak tahunya mereka tentang metode membaca pemahaman yang baik. Semua itu pada akhirnya menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh fakta bahwa bagi mereka aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu, mereka mengaku dalam membaca mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan.

Menurut hasil penelitian Sitti Khumaizatun kebanyakan Prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan oleh guru adalah: guru memberikan teks atau wacana; peserta didik langsung diminta untuk membaca teks tersebut; guru memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik; peserta didik mengerjakan soal; soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan

peserta didik tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan.¹¹ Prosedur seperti di atas juga diterapkan di SDN 134 Leppang khususnya di kelas V.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini membaca teks, salah satu yang harus ditumbuhkan terlebih dahulu adalah minat baca peserta didik kemudian daya baca peserta didik. Menumbuhkan minat membaca peserta didik harus dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.¹²

Alasan pemilihan metode SQ3R ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam membaca teks. Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey*, *Question*,

¹¹Sitti Khumaizatun, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Peserta didik Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang" Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), h. 4.

¹²Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 128.

*Read, Recite, dan Review.*¹³

Alasan metode SQ3R dikatakan sebagai metode yang sistematis dan sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran materi membaca teks (wacana) karena terdiri dari beberapa tahap, yakni

Pertama sebelum membaca langsung buku, peserta didik melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi buku. Tahapan ini disebut *Survey*. *Kedua* adanya tahapan *Question* sebelum membaca itu sendiri, yaitu menyusun daftar pertanyaan membuat peserta didik menjadi semangat membaca guna menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. *Ketiga* adanya tahap *Question* tadi akhirnya membuat kegiatan *Read* menjadi menyenangkan dan peserta didik bisa lebih fokus serta konsentrasi terhadap isi bacaan. *Keempat* tahap *Recite* memungkinkan peserta didik dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. *Kelima* adanya tahap *Review* yaitu meninjau ulang, Hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan dapat diminimalisir.¹⁴

Berdasarkan uraian langkah-langkah metode SQ3R tersebut yang dipaparkan secara umum, Peneliti merasa

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 5.

¹⁴Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h. 244-245.

metode ini paling tepat untuk diterapkan karena pada metode SQ3R mengharuskan peserta didik untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan me-review pemahaman mereka sepanjang bacaan. Metode ini mengajak peserta didik untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-buru belajar ketika menjelaskan teks karena lima langkah di atas mengharuskan mereka untuk me-review informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari bacaan awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.¹⁵

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah, Adnan, dan Suhriana dengan judul Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII_A Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi kelas VIII_A di SMP Neg 1 Lamuru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, yaitu, aktivitas peserta didik menunjukkan

¹⁵*Ibid.* h. 245.

peningkatan dalam bertanya, membaca, menemukan gambar dari bahan yang utuh dan menyebutkan jawaban, serta hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I adalah 63,19 meningkat menjadi 74,86 pada siklus II. Selain itu, peningkatan jumlah peserta didik dalam kategori tuntas di siklus I adalah 41,76% menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam mata pelajaran Biologi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.¹⁶

Ditinjau dari metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada pemahaman peserta didik, pada dasarnya peserta didik kelas V SDN 134 Leppang selama ini belum berkesempatan melakukan tahap *Survey*, *Question*, *Recite*, dan *Review*. Peserta didik hanya melakukan tahap *Read* saja. Melihat hal tersebut maka peneliti menetapkan metode SQ3R sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa

¹⁶Syamsiah dkk, "Penerapan Metode SQ3R (*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone", *Jurnal Sainsmat*, UNM, Makassar, Vol. I. Nomor 1, 12 Maret 2012, h. 100.

Indonesia khususnya untuk materi membaca teks (wacana).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni keterampilan membaca teks bacaan, pada peserta didik kelas V SDN No. 134 Leppang, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Recite, dan Review*) yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *SQ3R* (*Survey, Question, Recite, dan Review*) pada peserta didik kelas V SDN No. 134 Leppang, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi sekolah:
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasaranayang dapat mendukung prose pembelajaran.
 - c. Pihak sekolah diharapkan selalu menambah koleksi buku perpustakaan.
 - d. Pihak sekolah diharapkan selalu menjaga iklim pembelajaran yang kondusif.

2. Bagi guru:
 - a. Guru dapat menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Recite, dan Review*) sebagai metode alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca.
 - b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kreativitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran.
3. Bagi peserta didik:
 - a. Meningkatkan pemahaman dan daya baca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Memperkaya kosa kata peserta didik dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
 - c. Memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada secara maksimal agar mereka menjadi terbiasa dan menjadikan buku adalah sahabat yang senantiasa memberikannya ilmu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori tentang Pemahaman

1. Defenisi Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, pemahaman artinya memahami makna materi. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah sebesar besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, dialami, atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁷

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 6.

sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan pemahaman juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar factor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.¹⁸

Pemahaman juga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan yang mengharapakan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbilitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁹

Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia

¹⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 162.

¹⁹Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 44

dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.²⁰

2. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman

a. Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu:²¹

1) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai

²⁰Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2006), h. 57.

²¹Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44.

pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami maknayang terkandung didalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Eksrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menerjemahkan artinya menjelaskan sesuatu dengan bahasa sendiri, penafsiran bermaksud menghubungkan bagian-bagian terahulu dengan yang diketahui berikutnya, sedangkan eksplorasi adalah seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²²

Ketiga tingkatan terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman

²²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...*, h. 44.

seseorangkan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

b. Menurut Carin dan Sund, pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan criteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami hal tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekadar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang telah benar-benar paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas an memadai.
- 3) Pemahaman lebih dari sekadar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

- 4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²³

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia sampaikan, apakah dapat diterima oleh para peserta didik atau tidak.²⁴

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan peserta didik perlu diukur, baik posisi peserta didik sebagai individu

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar...*, h. 7-8.

²⁴Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 5.

maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya peserta didik masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada peserta didik yang cepat menangkap dan paham dengan materi pelajaran yang dibawakan guru tetapi ada pula yang tergolong memiliki tingkat pemahaman biasa dan ada pula tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan peserta didik dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar.²⁵

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan daripada hasil belajar.

4. Indikator Pemahaman

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, salah satunya adalah kegiatan pemahaman (*comprehension*). Pemahaman adalah jenjang kedua dalam ranah kognitif.

²⁵*Ibid.* h. 2.

Dalam kegiatan ditunjukkan melalui aktivitas, peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasikan data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.²⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman adalah:

- a. Mengungkapkan gagasan atau pendapat sendiri.
- b. Membedakan, membandingkan, dan menginterpretasikan data dan mendeskripsikannya dengan kata-kata sendiri.
- c. Menjelaskan gagasan pokok
- d. Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Dalam buku Sukardi dengan judul *Evaluasi Pendidikan* juga menyebutkan beberapa indikator pemahaman yang substansinya sama dengan teori di atas, menyebutkan ada 3 indikator pemahaman yakni, mampu menerangkan, menyatakan kembali, dan

²⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*..., h. 163.

menerjemahkan.²⁷

5. Landasan Teori dari Teori Pemahaman

a. Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Inti dari teori Ausubel tentang belajar yaitu belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif.²⁸ Jadi, teori belajar Ausubel adalah teori belajar dimana peserta didik dalam mempelajari suatu materi diharapkan bagaimana pembelajaran itu bisa lebih bermakna sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor agar belajar itu bermakna adalah dengan memahami materi yang dipelajari, jadi intinya untuk mencapai pembelajaran yang bermakna maka diperlukan pemahaman terlebih dahulu.

b. Teori Penemuan Jerome Bruner

Salah satu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah model dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar

²⁷Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya...*, h. 75.

²⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017), h. 37.

penemuan (*discovery learning*). Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya member hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.²⁹

B. Tinjauan Teori tentang Peserta Didik

1. Defenisi Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang sistematis terjadi pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 disebutkan bahwa, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang selalu berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertetu”. Peserta didik sebagai subjek yang mengalami dan merespons informasi dari pendidik dengan sikap dan aktivitas belajar. Perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang terbaik bagi dirinya, potensi tersebut akan berkembang secara optimal bila diberi kesempatan. Masing-masing individu memiliki kemampuan

²⁹*Ibid*, h. 38.

dasar yang berbeda, sehingga pelayanan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuannya. Pola penyeragaman dalam pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran mulai dikurangi, variasi pelayanan mulai dikembangkan, agar masing-masing potensi dapat berkembang secara optimal. Pada awalnya peserta didik belum menyadari pentingnya belajar, siring dengan proses pembelajaran pembiasaan belajar melalui pemberian kesempatan pengalaman belajar.³⁰

Peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. penting juga untuk diketahui dan dipahami sebagai seorang guru bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan. Sinolungan juga mengatakan bahwa “manusia termasuk peserta didik adalah makhluk totalitas”. Ini berarti manusia termasuk peserta didik merupakan makhluk religious yang menerima dan mengakui kekuasaan Tuhan atas dirinya dan lingkungan alam sekitarnya, makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dan saling mempengaruhi agar berkembang sebagai manusia, serta makhluk

³⁰Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*, (Cet. I; Yogyakarta: Venus Gold Press, 2011), h. 7.

individual yang memiliki keunikan (ciri khas, memiliki kekurangan dan kelebihan, sifat, dan kepribadian) yang membedakan dengan individu yang lain.³¹

Jadi, dalam mempelajari dan memperlakukan peserta didik, termasuk peserta didik usia SD/MI hendaknya dilakukan secara utuh, tidak terpisah-pisah. Seorang guru harus melihat mereka sebagai suatu kesatuan unik, yang terkait satu dengan yang lainnya.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang peserta dalam sebuah lembaga formal dimana mereka tidak hanya butuh untuk diajar akan tetapi mereka juga butuh untuk dididik agar lahir menjadi manusia yang sesungguhnya, yakni manusia yang senantiasa bermanfaat untuk orang lain dan memiliki *attitude*, mereka memiliki sebuah potensi yang harus dikembangkan sesuai dengan gaya belajar dan modalitas belajar mereka. Dalam proses pembelajaran perbedaan individual peserta didik harus menjadi titik focus, karena seorang guru ketika mengajar tanpa memperhatikan karakter dan kebutuhan

³¹Hosnan Dipl, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), h. 40.

³²*Ibid*,

peserta didik maka materi ajar yang diajarkan kemungkinan besar sulit untuk untuk dipahami peserta didik karena metode serta teknik belajar yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

2. Hakikat Peserta Didik

Kajian mengenai hakikat peserta didik dapat dilihat dari aneka tilikan filosofis dan teoritis, seperti:

- a. Pandangan psikoanalitik melihat peserta didik sebagai insan yang digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif.
- b. Pandangan humanistic melihat peserta didik sebagai insanyang baik dan memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan-tujuan yang positif.
- c. Pandangan nertalistik melihat peserta didik sebagai insan yang tidak dapat dikatakan ini dan itu.
- d. Pandangan behavioristik melihat peserta didik sebagai manusia yang sepenuhnya adalah makhluk rekatif, dimana tingkah lakunya dikontrol oleh

factor-faktor yang bersumber atau memiliki kekuatan dari luar.³³

Berdasarkan uraian tilikan filosofis dan teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat peserta didik adalah mereka dipandang sebagai insan yang memiliki suatu tujuan yang positif dan di dalam dirinya terdapat dorongan yang bersifat instingsif untuk mencapai hal tersebut, dan selain motivasi dari dalam diri juga bersumber dari luar.

3. Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Keutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

a. Kebutuhan Jasmani

Hal ini menyangkut dengan tuntutan peserta didik yang bersifat jasmaniah, maupun yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olahraga menjadi materi utama, di samping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum

³³Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 15.

tidur, pakaian dan sebagainya perlu mendapat perhatian.³⁴

b. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan guru. Guru dalam hal ini harus mampu menciptakan suasana kerja sama antar peserta didik dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.³⁵

c. Kebutuhan Intelektual

Semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam

³⁴*Ibid.* h. 17

³⁵*Ibid.*,

ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, yang penting bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.³⁶

C. Materi Penelitian (Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI-an)

Materi penelitian yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian adalah materi bahasa Indonesia dengan tema “Lingkungan Sahabat Kita” (Tema 8). Adapun KI, KD, dan materi pembelajarannya, yaitu:

1. Kompetensi Inti
 - a. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 - b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.
 - c. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba, berdasar rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk

³⁶*Ibid.*,

ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

- d. Menunjukkan keterampilan berpikiran bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Kompetensi Dasar

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

3. Materi Pembelajaran

Teks kedua (Siklus I) : Tema 8, Sub tema 2, pembelajaran 1

SIKLUS AIR TANAH

Proses siklus air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan. Nah, air yang turun ke

tanah ini ada yang masuk ke sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Selain masuk ke sungai dan mengalir ke laut, ada juga air yang tergenang membentuk danau.

Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah-tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta bantuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian ini menjadi air cadangan (sumber air).

Air cadangan akan selalu ada apabila daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah resapan air terdapat di hutan-hutan. Tumbuhan hutan mampu memperkuat struktur tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi air akan terserap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan menjadi air tanah. Air akan lebih mudah meresap jika terdapat banyak tumbuhan. Air yang meresap akan diserap oleh akar tumbuhan tersebut. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kukuh dan tidak mudah longsor.

Nah, menyimak uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan

dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestarian hutan.

Saat ini hutan banyak yang gundul akibat penebangan liar. Selain penebangan, hutan dapat rusak akibat pembakaran. Pepohonan di hutan ditebang atau dibakar dengan alasan tertentu. Seperti untuk membuka lahan pertanian, perumahan, atau industri. Kegiatan-kegiatan ini dapat mengurangi kemampuan tanah dalam menyimpan air. Akibatnya, pada saat hujan terjadi banjir dan pada saat kemarau banyak daerah mengalami kekeringan.

Pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air hujan ke dalam tanah. Akibatnya, pada saat hujan air tidak dapat meresap ke dalam tanah. Hal ini menyebabkan terjadinya banjir dan air menggenangi jalan-jalan.

Nah, apa akibatnya jika daerah resapan air semakin berkurang? Apabila daerah resapan air semakin berkurang, cadangan air di bumi ini semakin menipis. Hal ini dapat mengakibatkan sungai-sungai dan danau menjadi kering. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin menurun.

Menurunnya proses penguapan ini menyebabkan berkurangnya pengendapan titi-titik air di awan. Kadaan ini tentu mengurangi terjadinya hujan.³⁷

Teks kedua (Siklus II) : Tema 8, Sub tema 2, pembelajaran 3

DESA UNIK DI BALI

Bali merupakan tujuan wisata yang sangat terkenal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Banyak hal yang membuat Bali menarik untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu daya tarik Bali adalah adanya beberapa desa unik. Desa apa sajakah? Apa keunikannya?

Desa Tenganan, desa ini terletak di kecamatan Manggis, kabupaten Karangasem di sebelah timur Pulau Bali. Desa Tenganan merupakan salah satu desa tertua di Bali. Masyarakat desa ini masih menjunjung tinggi nilai adat dan budaya. Desa Tenganan merupakan salah satu Desa Bali Aga (Desa asli suku Bali). Desa ini terkenal dengan kesederhanaanya.

Desa Trunyan, desa ini terletak di pinggir danau Batur, kintamani, kabupaten Bangli, Bali Utara. Keunikan desa ini adalah tradisi pemakamannya. Pada masyarakat

³⁷Heny Kusumawati, *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*, (Cet. II; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 52-55.

hindu Bali, jenazah orang meninggal akan dibakar atau yang disebut ngaben. Namun, di Desa Trunyan jenazah orang meninggal hanya diletakkan di atas tanah di dalam gua, bahkan di atas pohon. Tradisi ini mereka sebut dengan istilah mepasah.

Desa penglipuran, desa ini terletak di kabupaten Bangli, lebih kurang 45 km dari kota Denpasar. Desa ini memiliki struktur bangunan yang teratur dan rapi. Masyarakat Desa Penglipuran tidak pernah melepaskan adat dan budaya yang berlaku turun temurun. Oleh karena itu, masyarakat Desa Penglipuran banyak melakukan acara adat, seperti pemasangan dan penurunan odalan serta perayaan Galungan, dan hari besar lainnya.³⁸

D. Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

1. *Pengertian Metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)*

SQ3R merupakan metode yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan

³⁸*Ibid*, h. 71-72.

belajar.³⁹ SQ3R merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca SQ3R membantu peserta didik mendapat sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing peserta didik bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.⁴⁰

Metode SQ3R dirancang untuk memahami isi teks. SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari,

- a. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

³⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 129.

⁴⁰Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 244.

- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.⁴¹

Metode *SQ3R* ini mengharuskan peserta didik untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan. Metode ini juga mengajak peserta didik untuk tidak terlalu lama menunggu belajar ketika karena lima langkah dari metode tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka.⁴²

2. Prosedur Penerapan Metode *SQ3R*

Adapun langkah-langkah metode *SQ3R*, yaitu: *Survey*, dalam kamus Inggris-Indonesia *survey* artinya memeriksa, melihat, atau meninjau.⁴³ Peserta didik mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di *bold* dan bagan-bagan.⁴⁴

⁴¹Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 175.

⁴²Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 245

⁴³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2003), h. 571

⁴⁴*Ibid.*, h. 244.

Pada langkah pertama ini, dalam melakukan aktivitas *survey*, peserta didik perlu dibantu dan didorong untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya, agar peserta didik mengetahui panjangnya teks, judulbagian (*sub-heading*), istilah dan kata kunci. Dalam tahap ini peserta didik dianjurkan untuk memperhatikan dengan baik bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.⁴⁵

- a. *Question*, peserta didik mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil *survey* pertama.⁴⁶

Pada langkah kedua, seorang guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 128.

⁴⁶Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 244.

teks, dan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari peserta didik berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan peserta didik tidak berhubungan dengan isi teks, maka ia perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.⁴⁷

- b. *Read*, ketika peserta didik membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan itu didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus peserta didik pada bacaan.⁴⁸

Pada langkah selanjutnya yakni langkah ketiga, seorang guru menyuruh peserta didik membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 128.

⁴⁸Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 244 – 245.

hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁴⁹

- c. *Recite*, artinya mengulang kembali makna atau isi dari apa yang telah dibaca.⁵⁰ ketika peserta didik tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.⁵¹

Pada langkah keempat, seorang guru menyuruh kembali kepada peserta didik menyebutkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Seorang guru juga harus melatih peserta didik untuk tidak mencoba membuka jawaban yang ada. jika sebuah pertanyaan tak terjawab, peserta didik tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 128-129.

⁵⁰Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 21.

⁵¹Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 245.

seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.⁵²

- d. *Review*, selesai membaca peserta didik sebaiknya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.⁵³ Jadi, pada langkah terakhir yakni langkah kelima peserta didik meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

3. Peran Guru dalam Penerapan Metode SQ3R

Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru dalam penerapan metode SQ3R, yakni:

- a. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, menguatarakan ulang, dan mereview.
- b. Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R.

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 129.

⁵³Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 245.

- c. Dalam setiap tahap guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang harus dibaca dan apa yang harus dilakukan.
- d. Setelah sesi ini, peserta didik diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R.
- e. Setelah itu, peserta didik diminta untuk meriview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan SQ3R.
- f. Peserta didik tentu tidak langsung mahir dalam menerapkan metode SQ3R. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah SQ3R. Jadi, peserta didik harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.⁵⁴

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil-hasil penelitian relevan merupakan *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan masalah pokok yang akan dibahas. hasil-hasil penelitian reevan dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa

⁵⁴*Ibid.* h. 246.

pokok masalah yang akan dibahas belum pernah dibahas atau diteliti oleh penulis sebelumnya namun aspek kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian Siti Rahmadani yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai, menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai. Penelitian ini dilakukan di MIN Sei Agul Kec. Medan Denai. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yakni kelas VA (kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R) dan kelas VB (kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik *total sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan analisis data

menggunakan uji t dan hasil yang diperoleh ada beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah: (1) berdasarkan uji normalitas *Lilifors* didapat hasil belajar pada metode pembelajaran SQ3R adalah $L_{hitung} = -0,0245$. Sedangkan dari taraf uji *lilifors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,149$ sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(-0,0245 < 0,149)$ yang berarti data hasil belajar peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) Berdasarkan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,166 < 1,80$) hal ini berarti dapat disimpulkan varians berasal berdistribusi yang homogeny. Untuk pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,707$ dan $t_{tabel} = 1,995$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,707 > 1,995)$ dengan demikian tolak H_0 dan terima H_a , berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai.⁵⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan

⁵⁵Siti Rahmadani, "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VMIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai", Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), h. i

bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang diajar dengan metode SQ3R lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dimana hasil belajar Bahasa Indonesia pada 35 siswa di kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 74,71. Sedangkan, ketika menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dengan rata-rata sebesar 82,57. Sehingga dalam metode pembelajaran SQ3R masuk dalam kategori baik dan siswa mampu atau dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁵⁶

- a. Persamaan penelitian di atas dengan judul peneliti, yaitu menerapkan metode SQ3R terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Perbedaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu, penelitian Siti Rahmadani meneliti sejauh mana pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan

⁵⁶*Ibid*, h. 73-74.

peneliti mengupayakan meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Dalam penelitian Febria Leny Sundari yang berjudul Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo menyatakan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya pemahaman siswa peserta didik terhadap permainan kasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas atas terhadap permainan kasti di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Instrument yang digunakan adalah angket penyusunan instrument menggunakan langkah-langkah mendefinisikan konstruk, menyidik factor dan menyusun butir-butir pernyataan. Setelah instrument tersusun, instrument tersebut dikonsultasikan kepada ahli (*judgement*) selanjutnya diuji validitas dan realibilitas instrument. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas (IV, V, dan VI) di SD Negeri Jlaban dengan jumlah 65 peserta didik. Teknik analalisis data yang dilakukan adalah analisis

deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas atas terhadap permainan kasti di SD Negeri Jlaban berada pada kategori sangat tinggi sebesar 10,8% (7 Peserta didik), kategori tinggi sebesar 16,9% (11 peserta didik), kategori sedang sebesar 43,1% (28 peserta didik), kategori rendah sebesar 21,5% (14 peserta didik), dan kategori sangat rendah sebesar 7,7% (5 peserta didik). Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SDN Jlabang, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang.⁵⁷

- a. Persamaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu, bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar.
- b. Perbedaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu, penelitian Febria Leny Sundari ingin mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap permainan kasti dalam mata pelajaran

⁵⁷Febria Leny sundari, "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di SDN Jlabang Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo", Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2016, h. vii.

Olahraga, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengupayakan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) di kelas V SDN 134 Leppang 1.

H_a : Terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXII; Bandung,: Alfabeta, 2015), h. 96

SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) di kelas V SDN 134 Leppang 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah dalam Bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, yakni:

1. Penelitian, menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di perpustakaan, di laboratorium, di lapangan olahraga, atau ditempat lain yaitu tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik.⁵⁹

PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif artinya melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang-orang lain (rekan-

⁵⁹Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2-3.

rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dimanfaatkan bersama (*shared enquiry*).⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁶¹

Dalam dunia pendidikan, fokus penelitian pendidikan adalah untuk memperbaiki hubungan antara teori pendidikan dengan pengembangan profesi. Teori pendidikan dipandang sebagai suatu macam teori yang dapat timbul dari, selanjutnya, menghasilkan penjelasan-penjelasan untuk perkembangan pendidikan individu dalam bentuk yang terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang berminat.⁶²

⁶⁰Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 62-63.

⁶¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2010), h. 26.

⁶²Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional...*, h. 66.

Penelitian tindakan kelas akan mendorong para praktisi termasuk para guru, agar mereka memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membuat mereka kritis mengenai apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori yang muluk-muluk yang bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar penelitian yang seringkali kurang cocok dengan situasi dan kondisi kelas yang mereka hadapi. Oleh karena itu, seharusnya pengembangan kurikulum apakah itu karya seorang guru, sekolah, sekelompok guru, harus didasarkan pada penelitian kelas.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan menggunakan jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena substansi dari judul peneliti adalah adanya tindakan untuk melakukan suatu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif yakni pemahaman dan tindakan ini dilakukan pada sekelompok peserta didik di sebuah Sekolah Dasar. Adapun judul peneliti ialah, upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R.

⁶³*Ibid.* h. 67.

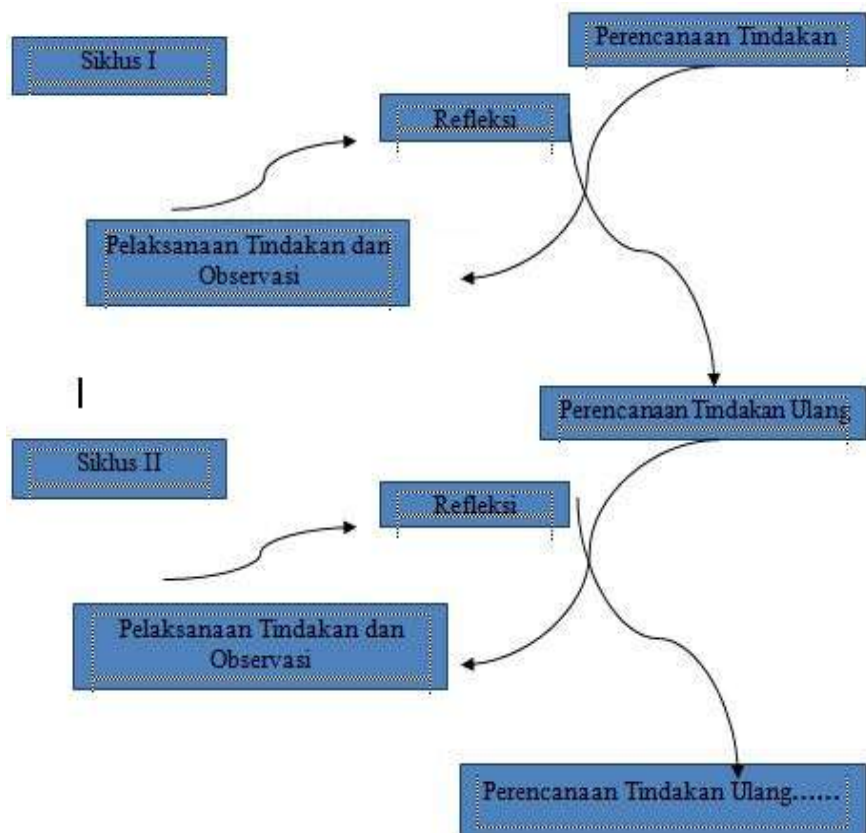
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis & Taggart. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan), dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.⁶⁴

Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan

⁶⁴*Ibid.*,

yang terdiri dari dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar di bawah, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan yang sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya. Dengan demikian, peneliti dapat menerapkan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Keterangan:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, hasil pelaksanaan prapenelitian/ refleksi awal.
- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
- c. Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data.
- d. Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.⁶⁵

⁶⁵Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 26-27.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 134 Leppang. Sekolah Dasar ini beralamat di Dusun Leppang, Desa Talle, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap periode tahun 2018/2019. Penentuan waktu penelitian ini berpedoman pada kalender pendidikan sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun waktu penelitian yang menjadi target peneliti yakni pada bulan April - Mei tahun 2019.

C. Defenisi Variabel

1. Variabel *Dependen*

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan dingat.. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang

lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

2. Variabel *Independen*

SQ3R merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. SQ3R membantu peserta didik mendapat sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing peserta didik bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa arti dari Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) di SDN 134 Leppang sebagai judul penelitian bahwa dalam judul ini ada usaha yang dilakukan guru agar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, dialami, atau dirasakan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R

(*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). Langkah metode ini dimulai dari bagaimana siswa melakukan peninjauan atau memeriksa teks, yang selanjutnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks, lalu membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban, setelah itu siswa diharapkan mampu menghafal setiap jawaban dan tindakan akhir adalah meninjau ulang seluruh jawaban. Sehingga dengan metode ini diharapkan siswa mudah memahami pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam metode ini siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu teks bacaan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN No. 134 Leppang, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 9 orang peserta didik yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik (variabel X), metode SQ3R (*Survey, Questuon, Read, Recite, and Review*) (variabel Y).

E. Jenis Tindakan

Adapun jenis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode SQ3R (*Survey, Questuon, Read, Recite, and Review*) yang dilaksanakan selama minimal dua siklus untuk mengukur tercapai atau tidaknya indikator keberhasilan penelitian ini. Siklus pertama dan siklus kedua dilaksnakan dengan empat tahap, yaitu, perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengukur adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan tindakan maka dibutuhkan data hasil tes yang diberikan sebelum tindakan dimulai. Data ini diambil melalui tahapan pra penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus kegiatan, dan satu siklus kegiatan terdiri dari dua kali pertemuan sebagai berikut:

SIKLUS I:

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi komponen sebagai berikut:
 - 1) Silabus mata pelajaran yang akan disikluskan.
 - 2) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP pada siklus pertama dan seterusnya meliputi KI, KD, indikator, tujuan, materi, strategi pembelajaran (model, pendekatan, dan metode pembelajaran), langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat, media, sumber, dan penilaian.

- d. Lembar Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)

Mendeskripsikan secara singkat materi ajar atau materi pembelajaran.

- e. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

LKS tentang topik/ judul teks bacaan, tujuan kegiatan, alat, media, bahan yang digunakan, langkah-langkah kegiatan (prosedur), matriks pengamatan (lembar observasi untuk aktivitas peserta didik dan guru), dan pertanyaan (lembar soal).

- f. Media/ alat/ sumber belajar, yakni buku tematik kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita edisi revisi 2017.
 - g. Mendiskusikan penerapan metode Pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review)*.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- a. Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan
 - h. Menerapkan metode Pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review)*.
 - b. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
 - c. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
 - d. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan
3. Tahap Observasi dan Evaluasi
- a. Dalam tahap ini pengamat berperan dalam mengumpulkan data berupa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan. Selain mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran

dengan menggunakan metode *SQ3R*, pengamat juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru.

- b. Melakukan evaluasi proses pembelajaran terhadap siswa untuk melihat hasil belajar.
- c. Melakukan evaluasi terhadap guru dan selanjutnya melakukan diskusi guru untuk membahas tentang kelauman-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi

- a. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode pembelajaran metode Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).
- c. Melakukan refleksi terhadap penerapan metode Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).
- d. Melakukan refleksi terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema “Lingkungan Sahabat Kita”.

- e. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa

SIKLUS II

Tahap Refleksi/Siklus II meliputi:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
 - f. Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I
2. Tahap Melakukan Tindakan
 - a. Melakukan analisis pemecahan masalah
 - b. Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penerapan metode Pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review)*. Setelah RPP diperbaiki agar sesuai dengan rancangan pembelajaran di kelas (Indikator, materi, LKS, instrument penilaian dan lain-lain), metode pembelajaran adalah tetap.

3. Tahap Observasi/ Evaluas

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).
- b. Mencatat perubahan yang terjadi.
- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

4. Tahap Refleksi

- a. Merefleksikan hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah pemahaman dengan penerapan metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).
- b. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
- c. Rekomendasi.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, observasi, dan tes.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁶ Jadi, penelitian ini selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan teknik observasi, yakni melakukan pengamatan sebelum dan sesudah penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar dan implementasi metode SQ3R.

b. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* (atribut pendidikan) atau psikologik, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.⁶⁷

Teknik tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Adapun alat tes pengumpulan data penelitian menggunakan

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 310.

⁶⁷Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 146-147.

butir/instrument soal. Tes ini diberikan setiap akhir siklus dan diberikan pada aktivitas pembelajaran dengan indicator soal-soal pemahaman guna mengukur kemampuan peserta didik pada ranah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁶⁸

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan, yakni mengamati aktivitas mengajar guru dan melihat aktivitas peserta didik sehingga dapat diketahui gambaran pembelajaran yang terjadi.

⁶⁸Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet III; Bandung: Alfabeta. 2013), h.58

b. Lembar tes

Lembar tes yang dimaksud disini adalah lembar tes tertulis berupa butir-butir soal/ instrument penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada aspek pemahaman dalam mata pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R. Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tes awal (*pre-test*), yaitu tes awal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
- b. Tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga

memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumen.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengajar. Reduksi data merupakan pemilihan data yang relevan, penting bermakna dan data tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk paparan data dengan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.⁷⁰
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presensi data.
4. Menyimpulkan data.

⁶⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 106

⁷⁰*Ibid*, h 146-147.

Sebagaimana hal di atas, bahwa untuk melihat adanya suatu peningkatan pada penelitian ini, digunakan *pre test* dan *post test*. Karena yang digunakan adalah *pre test* dan *post test* maka analisis yang digunakan adalah *Paired T-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan
 - a. Pra Tindakan Umum

Setelah mengamati berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri No. 134 Leppang 1 berdasarkan observasi awal dan wawancara terhadap wali kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1 yang dilakukan pada tanggal 01 November 2018 maka peneliti membatasi permasalahan pada masih kurangnya daya pemahaman peserta didik ketika membaca sebuah teks bacaan dan juga metode yang digunakan guru dalam mengajar masih sangat monoton. Sehingga penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam mengatasi hal tersebut di atas, peneliti

dan guru/kolaborator berdiskusi mencari solusi bagi permasalahan tersebut. Hasil diskusi guru/kolaborator, dan peneliti ditemukan kenyataan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca sambil memahami tidak sesuai dengan harapan. Banyak peserta didik yang kurang mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan dalam beberapa kalimat. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca. Aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu, peserta didik mengaku dalam membaca mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan. Jika hal ini terus terjadi maka tujuan dari Mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni mengembangkan keterampilan membaca peserta didik sulit untuk tercapai.

Dalam upaya menemukan pemecahan masalah pembelajaran tersebut terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa mata pelajaran Bahasa

Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan guna mengajarkan kepada anak untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar dengan orang lain, dapat menyampaikan gagasannya, imajinatif, serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Dan untuk mencapai semua tujuan tersebut salah satu yang harus dimiliki peserta didik adalah memiliki kemampuan untuk memahami suatu teks bacaan. Dengan demikian proses pembelajaran yang diterapkan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca peserta didik sambil memahami.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), maka perlu dirancang proses pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Indikator Tingkat Pemahaman

Dalam menentukan indikator pembelajaran

yang hendak dicapai, hendaknya harus memperhatikan kata operasional pemahaman. Adapun kata kerja operasional pemahaman yaitu, menerjemahkan, mengilustrasikan, menafsirkan, menjelaskan, menentukan, menduga, membedakan, dan member contoh.

2) Menetapkan Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca sambil memahami adalah dengan mencoba menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), guru/kolaborator sepakat untuk mencoba metode tersebut dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) diharapkan peserta didik bisa ‘mendapatkan sesuatu’ ketika pertama kali mereka membaca teks.

3) Penyamaan Persepsi antara Guru dan Peneliti Dalam Penggunaan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik.

Dalam proses penyamaan padangan ini, diadakan diskusi-diskusi yang cukup insten antara guru dan peneliti tentang bagian-bagian permasalahan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran sebelum menyusun rancangan pembelajaran. Dari penjelasan peneliti, guru mencatat apa yang harus dilakukan

Setelah guru memahami metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, maka peneliti dengan bimbngan guru mencoba menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Rancangan penelitian merupakan hasil diskusi antara peneliti dengan guru pelaksana selaku kolaborator. Hal tersebut dimaksudkan

agar dalam pelaksanaannya baik pihak peneliti dan guru memahami metode yang tertuang dalam rancangan pembelajaran. Rancangan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan mengamati sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap akhir siklus selalu dikaji oleh peneliti sebagai pelaksana dan didiskusikan bersama dengan guru wali kelas. Hasil kajian dijadikan bahan referensi bagi rancangan tindakan selanjutnya. Rancangan tindakan dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

b. Pra Tindakan Khusus

Untuk menindak lanjuti masalah yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dengan sasaran kelas V SD Negeri 134 Leppang 1 Sinjai Selatan. Dimana kelas tersebut jumlah peserta didiknya ada 9 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2

orang perempuan. Namun sebelum melaksanakan tindakan, peneliti sebagai pelaksana melakukan *pre-test* terlebih dahulu yang dilaksanakan masing-masing satu kali setiap siklus. *Pres-test* untuk siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2019, sedangkan *pre-test* untuk siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 April 2019.

Tabel 4.1

**Nama-nama Peserta Didik Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1
Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai**

No.	NISN	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	0087607005	Andini Putri	P
2	0086337147	Azril Sany Mahendra	L
3	-	Bismi Deal Fitrah	L
4	0082961795	Fastabiqul Khair	L
5	0085001122	Ihwansyah	L
6	0062476021	Muh. Edi	L
7	0072644802	Muhammad Zaky	L
8	0079447090	Yadang	L
9	0089239429	Zahra Maulidiyah	P

Sumber: Data dari SDN 134 Leppang 1**2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan****a. Gambaran Pelaksanaan Tindakan Siklus I****1) Perencanaan Tindakan**

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan hasil evaluasi pada pra tindakan peneliti (pelaksana) tindakan. Adapun hal-hal yang dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a) Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan kepala sekolah, guru kurikulum serta guru wali kelas V untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.
- b) Setelah itu menelaah hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 134 Leppang 1 berdasarkan kurikulum 2013.
- c) Mempersiapkan materi ajar
- d) Peneliti (pelaksana) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat skenario penerapan

metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). RPP dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, peneliti juga menyiapkan referensi yang relevan demi kelancaran penelitian, Pelaksanaan Tindakan

- e) Peneliti membuat jadwal penelitian, dimaksudkan agar peneliti (pelaksana) dalam melakukan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- f) Peneliti (pelaksana) membuat lembar observasi terhadap peserta didik dan aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.
- g) Peneliti membuat lembar tes sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus satu meliputi tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes evaluasi untuk siklus I. penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

a) Kompetensi Inti

Pada siklus pertama kompetensi Inti yang akan dicapai adalah:

- (1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.
- (3) Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif

pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

- (4) Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas dan sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b) Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah:

- 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks notifikasi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

c) Materi

Materi pada siklus pertama meliputi:

- (1) Teks bacaan pada subtema 1 pembelajaran 6, dengan teks bacaan “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”.
- (2) Teks bacaan pada subtema 1 pembelajaran 6, dengan teks bacaan “Permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Prepet Jengkol”.
- (3) Teks bacaan pada subtema 2 pembelajaran 1, dengan teks bacaan “Siklus Air Tanah”.

d) Hipotesis Tindakan Siklus I

- (1) Penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman

peserta didik SD Negeri No. 134
Leppang 1.

- (2) Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik SD Negeri No. 134 Leppang 1 dapat diamati melalui hasil pengisian lembar observasi dan lembar tes evaluasi per-siklus.

e) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan adalah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

f) Proses Pembelajaran

(1) Pelaksanaan pertemuan ke-1

Peneliti (pelaksana) melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam RPP siklus I dengan menggunakan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Pelaksanaan pada siklus satu ini dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April 2019. Proses pembelajaran dimulai pada jam pelajaran pertama (07.30 – 08.05) dan ke-2 (08.05 – 08.40).

Materi yang disajikan pada pertemuan ini adalah subtema 1 pembelajaran 6 dengan teks bacaan ‘Belajar Toleransi dari Permainan Tardisional Anak’. Peneliti (pelaksana) membuka pelajaran dengan meminta salah satu peserta didik membacakan do’a untuk membuka pembelajaran. Kemudian Peneliti (pelaksana) memberikan apersepsi dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Pemberian semangat dilakukan melalui tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah lalu. Kemudian

diantara peserta didik menjawab dan setelah peserta didik menjawab, lalu peserta didik yang lain melakukan “tepuk jempol”. Dari tepukan jempol inilah kemudian yang dijadikan motivasi dalam pemberian semangat kepada peserta didik. Setelah apersepsi, peneliti (pelaksana) kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Namun sebelum masuk pada inti pelajaran, masing-masing peserta didik diberikan Buku Siswa (buku paket) yang akan dijadikan sebagai media dalam belajar.

Pada pembelajaran ini dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), tahap awal yang dilakukan yakni membaca sekilas (*Survey*), peserta didik diarahkan untuk memperhatikan judul

yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya, peserta didik membaca teks ‘Belajar Toleransi dari Permainan Tardisional Anak dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal detail-detail informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap. Namun kebanyakan dari mereka hanya acuh tak acuh dengan arahan peneliti (pelaksana).

Setelah peserta didik membaca sekilas (buku ditutup sementara), peserta didik menyusun pertanyaan (*question*) sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas. Pertanyaan tersebut ditulis peneliti (pelaksana) di papan tulis. Karena faktor kurangnya pembendaharaan kata, yang dimiliki peserta didik, sehingga terkadang ada beberapa pertanyaan yang kalimatnya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang ada. Bila pertanyaan

yang disusun kurang maksimal mendorong mereka untuk memahami isi bacaan 60% ke atas. Peneliti (pelaksana) dapat mengemukakan jawaban sebagai pancingan untuk membuat pertanyaan. Tahap ini peranan bimbingan peneliti (pelaksana) sangat menentukan untuk efektivitas tahap berikutnya.

Kemudian tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap membaca (*reading*), pada tahap ini peneliti (pelaksana) mempersilahkan peserta didik untuk membaca kembali bukunya secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibandingkan pada tahap *survey*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menutup bukunya kembali.

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) setelah *question* adalah menjawab pertanyaan yang telah dibuat (*recite*). Pada tahap ini peneliti (pelaksana) mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi sesama teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis. Pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh peserta didik melalui bimbingan peneliti (pelaksana), yakni pada tahap *review* (meninjau ulang).

Akhirnya peserta didik bersama dengan peneliti (pelaksana) membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan refleksi. Kegiatan refleksi

dilakukan dengan memikirkan (merenungkan) kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian, aktivitas atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran.

(2) Pelaksanaan pertemuan ke-2

Materi yang disajikan pada pertemuan kedua adalah subtema 1 pembelajaran 6 dengan teks bacaan “Permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Prepet Jengkol”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 April 2019. Proses pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-ke-6 (10.05 – 11.40), dan ke-7 (11.40 – 12.15).

Peneliti (pelaksana) membuka pelajaran dengan meminta salah satu peserta didik membacakan do’a. kemudian Peneliti (pelaksana) Memusatkan perhatian peserta didik

dengan cara mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar mereka. Kemudian Peneliti (pelaksana) memberikan apersepsi dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Pemberian semangat dilakukan melalui tanya jawab dengan peserta didik terakit dengan materi yang telah lalu. Kemudian diantara peserta didik menjawab dan setelah peserta didik menjawab, lalu peserta didik yang lain melakukan “tepuk jempol”. Dari tepukan jempol inilah kemudian yang dijadikan motivasi dalam pemberian semangat kepada peserta didik. Setelah apersepsi, peneliti (pelaksana) kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Namun sebelum masuk pada inti pelajaran,

masing-masing peserta didik diberikan Buku Siswa (buku paket) yang akan dijadikan sebagai media dalam belajar.

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua ini metode yang digunakan sama dengan metode yang digunakan pada pertemuan pertama, yakni metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Namun pada tahap *survey*, peneliti (pelaksana) harus lebih memperhatikan lagi aktivitas peserta didik karena terkadang ada beberapa dari mereka masih kurang memperhatikan terhadap apa yang diinstruksikan oleh peneliti (pelaksana). Dan pada tahap *question* bimbingan peneliti (pelaksana) juga harus lebih ditingkatkan dibandingkan pada pertemuan pertama.

Kemudian tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap membaca (*reading*), pada tahap ini

peneliti(pelaksana) mempersilahkan peserta didik untuk membaca kembali bukunya secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibandingkan pada tahap *survey*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menutup bukunya kembali.

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) setelah *question* adalah menjawab pertanyaan yang telah dibuat (*recite*). Pada tahap ini peneliti (pelaksana) mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi sesama teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis. Pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh

guru tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh peserta didik melalui bimbingan peneliti (pelaksana), yakni pada tahap *review* (meninjau ulang).

Akhirnya peserta didik bersama dengan peneliti (pelaksana) membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan memikirkan (merenungkan) kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian, aktivitas atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran.

3) Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti (pelaksana) dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan. Selain melakukan

observasi juga, peneliti (pelaksana) juga memberikan lembar tes kepada peserta didik yang akan dijadikan sebagai alat evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti sebagai Pelaksana pada Siklus I

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peneliti sebagai pelaksana pada siklus I yakni pada pertemuan pertama dan ke-2, dimana pengamatan ini dilakukan oleh guru sebagai observer atau kolaborator yang mengamati seluruh kegiatan proses pembelajaran dalam kelas, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I
Aktivitas Peneliti (Pelaksana) Selama Proses
pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R
(Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas V
SD Negeri No. 134 Leppang 1

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1. Kegiatan Awal				
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4
	b. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdo'a sebelum memulai pelajaran	4	4	4
	c. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar peserta didik	3	4	3.5
	d. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada mata pelajaran hari ini	2	3	2.5
	e. Guru tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	3	3
	f. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan	3	3	3
2. Kegiatan Awal				

	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran	3	3	3
	b. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan metode <i>SQ3R</i>	2	3	2.5
	c. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan <i>Survey</i>	2	3	2.5
	d. Guru memotivasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan	3	3	3
	e. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara teliti.	3	3	3
	f. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kalimat utama, ide pokok, menjawab pertanyaan, membuat catatan atau intisari.	3	3	3
	g. Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali.	3	3	3
	h. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali bacaan.	2	3	2.5
3. Kegiatan Penutup				
	a. Melakukan refleksi dan evaluasi	2	3	2.5
	b. Menyimpulkan pembelajaran	3	3	3
	c. Menutup pembelajaran	4	4	4
Rata-Rata				3.05

Sumber: Data Olah lampiran hal. 118

Dari analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, tercatat bahwa aktivitas peneliti sebagai pelaksana yang terlaksana berjumlah 17 poin dan semuanya terlaksana. Kemampuan peneliti sebagai pelaksana dalam mengelolah pembelajaran sudah baik, terlihat dari skor rata-rata kemampuan peneliti sebagai pelaksana, yaitu 3,05. Tetapi masih banyak terdapat kekurangan terutama dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan langkah-langkah metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) sebagai metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I yakni pada pertemuan pertama dan ke-2, dimana pengamatan ini dilakukan oleh peneliti

sebagai pelaksana yang mengamati seluruh aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dalam kelas, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I
Aktivitas Peserta Didik Selama Proses pembelajaran
Dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question,*
***Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD Negeri No. 134**
Leppang 1

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase Rata-Rata (%)
		I	II		
Aktivitas Aktif					
1.	Peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran	9	9	9	100%
2.	Menjawab salam dan berdo'a	9	9	9	100%
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari Guru	3	5	4	44.4%
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	5	6	5.5	61.1%
5.	Peserta didik melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan	2	4	3	33.3%
6.	Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan	2	2	2	22.2%
7.	Peserta didik membaca	3	4	3.5	38.8%

	secara teliti dan seksama teks bacaan				
8.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru	5	7	6	66,6%
9.	Peserta didik mengerjakan tes evaluasi	9	9	9	100%
10.	Peserta didik melakukan refleksi	1	2	2.5	27.7%
Persentase Rata-Rata					59,36%
	Aktivitas Pasif				
11	peserta didik yang melakukan kegiatan di luar dari proses belajar mengajar (seperti: suka keluar masuk kelas, suka mengganggu teamn, dan bermain-main).	2	3	2.5	27.7%

Sumber: Data Olah Lampiran hal. 121

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Terlihat dari presentase skor rata-rata peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 59,36%. Pada

awal pembelajaran menggunakan metode SQ3R peserta didik menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik mengikuti kegiatan *survey* sesuai arahan dari peneliti sebagai pelaksana. Peserta didik juga berpartisipasi aktif saat peneliti sebagai pelaksana memerikan pertanyaan pada saat kegiatan *survey*. Akan tetapi peserta didik berani menjawab pertanyaan ketika menjawab secara bersama-sama, ketika diminta oleh peneliti sebagai pelaksana untuk mengacungkan jari terlebih dahulu peserta didik belum berani. Pada saat *uestion* peserta didik belum berani mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan. Hanya 2 dari 9 peserta didik yang berani mengacungkan tangan secara mandiri untuk bertanya, dan sisanya peneliti sebagai pelaksana harus menunjuk peserta didik untuk membuat pertanyaan. Peserta didik belum dapat membuat pertanyaan dengan baik sehingga

peneliti sebagai pelaksana member contoh dan membantu dengan kata tanya.

Pada saat kegiatan membaca peserta didik banyak yang memaca dengan bergumam dan kurang sungguh-sungguh, beberapa peserta didik juga terlihat mengganggu teman lainnya. Terlihat presentase skor rata-rata peserta didik yang pasif, yaitu 27,7%.

c) Tes Evaluasi Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tes evaluasi pada hari Kamis tanggal 25 April 2019 untuk melihat adanya peningkatan pemahaman pada peserta didik SD Negeri No. 134 Leppang 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Tabel 4.4
Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Pre-Test	Post-Test
1.	Andini Putri	75	83
2.	Azril Sany Mahendra	55	60
3.	Bismi Deal Fitrah	55	67
4.	Fastabiqul Khair	70	80
5.	Ihwansyah	55	65
6.	Muh. Edi	50	65
7.	Muhammad Zaky	65	75
8.	Yadang	60	70
9.	Zahra Maulidiyah	75	85

4) Refleksi Siklus I

Tahap terakhir dalam siklus I ini adalah tahap refleksi. Refleksi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Refleksi dilakukan untuk membahas hasil dari tindakan dan untuk mengetahui kekurangan dalam

pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan meninjau kembali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil dari tahapan refleksi ini dapat dijadikan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua tahapan metode SQ3R sudah dilakukan dengan baik dan runtut namun kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran terdapat kekurangan atau beberapa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran:

- a) Peneliti sebagai pelaksana belum menjelaskan metode SQ3R secara mendalam kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang paham tentang metode SQ3R dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode SQ3R.
- b) Pada tahap *question* belum banyak peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan.

- c) Pada saat tahap *read* peserta didik membaca dengan bergumam, kurang sungguh-sungguh dan mengganggu temannya, ada peserta didik yang tidak membaca namun langsung pada tahap *recite*.
- d) Peserta didik belum dapat menceritakan kembali teks bacaan yang dibacanya, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik hanya mampu menuliskan beberapa kalimat dari awal paragraf.

b. Gambaran Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Cara kerja siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama. Namun pada siklus ini lebih diorganisir lebih baik lagi dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 30 April 2019, dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 dan pertemuan ke-3 pada hari Sabtu tanggal 04 Mei 2019.

1) Perencanaan Tindakan

Persiapan tindakan yang kedua adalah perencanaan. Perencanaan siklus II merupakan rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a) Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan kepala sekolah, guru kurikulum serta guru wali kelas V untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan berdasarkan refleksi siklus I.
- b) Setelah itu menelaah hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 134 Leppang 1 berdasarkan kurikulum 2013.
- c) Mempersiapkan materi ajar
- d) Peneliti (pelaksana) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat skenario penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). RPP dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan proses

pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, peneliti juga menyiapkan referensi yang relevan demi kelancaran penelitian, Pelaksanaan Tindakan

- e) Peneliti membuat jadwal penelitian, dimaksudkan agar peneliti (pelaksana) dalam melakukan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- f) Peneliti (pelaksana) membuat lembar observasi terhadap peserta didik dan aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan.
- g) Peneliti membuat lembar tes sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk

melakukan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes evaluasi untuk siklus II. penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

a) Kompetensi Inti

Pada siklus pertama kompetensi Inti yang akan dicapai adalah:

- (1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.
- (3) Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

- (4) Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas dan sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b) Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah:

- 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks notifikasi.
- 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

c) Materi

Materi pada siklus pertama meliputi:

- (1) Teks bacaan pada subtema 2 pembelajaran 2, dengan teks bacaan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”.
- (2) Teks bacaan pada subtema 2 pembelajaran 3, dengan teks bacaan “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri”.
- (3) Teks bacaan pada subtema 2 pembelajaran 3, dengan teks bacaan “Desa Unik Di Bali”.

d) Hipotesis Tindakan Siklus I

- (1) Penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik SD Negeri No. 134 Leppang 1.
- (2) Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

dapat meningkatkan pemahaman peserta didik SD Negeri No. 134 Leppang 1 dapat diamati melalui hasil pengisian lembar observasi dan lembar tes evaluasi per-siklus.

e) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan adalah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

f) Proses Pembelajaran

(1) Pelaksanaan Pertemuan ke-1

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Hanya saja ada beberapa hal yang harus dibenahi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2019. Proses pembelajaran dimulai

pada jam pelajaran pertama (07.30 – 08.05) dan ke-2 (08.05 – 08.40).

Materi yang disajikan pada pertemuan ini adalah subtema 2 pembelajaran 2 dengan teks bacaan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”. Peneliti (pelaksana) Memusatkan perhatian peserta didik dengan cara mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar mereka. Kemudian Peneliti (pelaksana) memberikan apersepsi dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Pemberian semangat dilakukan melalui tanya jawab dengan peserta didik terakit dengan materi yang telah lalu. Kemudian diantara peserta didik menjawab dan setelah peserta didik menjawab, lalu peserta didik yang lain melakukan “tepuk jempol”. Dari tepukan jempol inilah kemudian yang dijadikan motivasi dalam pemberian semangat kepada

peserta didik. Setelah apersepsi, peneliti (pelaksana) kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan peserta didik selama dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran (kegiatan inti), pertama-tama peneliti sebagai pelaksana mengulang penjelasan metode membaca dengan menggunakan metode *SQ3R* agar peserta didik lebih memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan cara membuat pertanyaan dengan baik dan menjelaskan cara menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca. Peneliti (pelaksana) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Peneliti (pelaksana) juga menyampaikan kepada peserta didik bahwa bagi peserta didik

yang aktif dalam pembelajaran akan diberi *reward*. Kemudian peneliti membagikan teks bacaan yang berjudul “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”.

Peneliti (pelaksana) bersama peserta didik mempraktikkan tahap demi tahap metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). Tahap pertama, yaitu *Survey*. Peserta didik diberi waktu kurang lebih 3 menit untuk melakukan *survey* terhadap bacaan. *Survey* dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan. Dalam kegiatan *Survey*, peserta didik diminta untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraph, memaca kalimat pertama dan kalimat terakhir setiap paragraf. Setelah waktu yang diberikan habis, peneliti (pelaksana) dan peserta didik bertanya jawab mengenai judul bacaan, jumlah paragraf dalam teks

bacaan, serta kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

Kegiatan selanjutnya, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibacanya secara sekilas dalam tahap *survey*. Peserta didik diminta peneliti (pelaksana) untuk mengajukan pertanyaan di depan teman-temannya. Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan akan mendapat *reward* dari peneliti (pelaksana). Banyak peserta didik yang mengacungkan tangan untuk membuat pertanyaan.

Kemudian, tahap selanjutnya adalah tahapan *read*. Pada tahapan membaca ini, peneliti (pelaksana) menunjuk peserta didik secara acak untuk membacakan beberapa kalimat dari teks bacaan. Peserta didik tenang dan mendengarkan teman lain ketika membaca. Kegiatan membaca dilakukan

dengan sungguh-sungguh oleh seluruh peserta didik. Setelah membaca secara bergantian peneliti (pelaksana) meminta kepada peserta didik untuk membaca sekali teks bacaan tanpa bersuara.

Setelah selesai membaca, peserta didik dibimbing peneliti (pelaksana) untuk memasuki tahap *recite*, yaitu menjawab pertanyaan, menemukan kalimat utama dan membuat catatan hal-hal penting dari teks bacaan. Selain itu, peneliti (pelaksana) menjelaskan kembali atau menceritakan kembali teks bacaan. Peneliti juga berkeliling untuk melihat pekerjaan peserta didik dan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Tahap terakhir dari metode yang digunakan adalah, tahap *review*. Peserta didik diberi kesempatan untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri, selanjutnya peneliti (pelaksana) bersama

peserta didik bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Peserta didik kemudian mengerjakan evaluasi, menyimpulkan pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.

(2) Pelaksanaan pertemuan ke-2

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari kamis tanggal 02 Mei 2019. Materi yang disajikan pada pertemuan kedua adalah subtema 2 pembelajaran 3 dengan teks bacaan “Jenis Usaha Ekonomi yang dikelola sendiri”. Proses pembelajaran dimulai pada jam pertama (07.30 – 08.05) dan jam pelajaran kedua (08.05 – 08.40).

Pertemuan kedua, pada kegiatan awal hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran yang dilakukan pun sama dengan pertemuan sebelumnya, yakni

menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). Dan ditutup dengan kegiatan penutup yakni melakukan refleksi, menyimpulkan isi proses pembelajaran dan mengerjakan tes evaluasi.

3) Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti (pelaksana) dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan.

a) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti sebagai Pelaksana pada Siklus II

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peneliti sebagai pelaksana pada siklus II yakni pada pertemuan pertama dan ke-2, dimana pengamatan ini dilakukan oleh guru sebagai observer atau kolaborator yang mengamati seluruh kegiatan proses pembelajaran dalam kelas, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II
Aktivitas Peneliti (Pelaksana) Selama Proses
pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R
(Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas V
SD Negeri No. 134 Leppang 1

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1. Kegiatan Awal				
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4
	b. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdo'a sebelum memulai pelajaran	4	4	4
	c. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar peserta didik	4	4	4
	d. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada mata pelajaran hari ini	3	4	3,5
	e. Guru tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	4	4
	f. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan	3	4	3.5
2. Kegiatan Inti				
	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran	4	4	4
	b. Guru memberikan penjelasan	3	4	3.5

	tentang penggunaan metode <i>SQ3R</i>			
	c. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan <i>Survey</i>	3	4	3.5
	d. Guru memotivasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan	3	4	3.5
	e. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara teliti.	4	4	4
	f. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kalimat utama, ide pokok, menjawab pertanyaan, membuat catatan atau intisari.	3	4	3.5
	g. Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali.	3	4	3.5
	h. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali bacaan.	3	4	3.5
3. Kegiatan Penutup				
	a. Melakukan refleksi dan evaluasi	3	3	3
	b. Menyimpulkan pembelajaran	4	4	4
	c. Menutup pembelajaran	4	4	4
Rata-Rata				3.7

Sumber: Olah Data Pada Lampiran hal. 123

Observasi pada siklus II dilakukan dengan menggunakan panduan yang sama dengan panduan observasi pada siklus I. Pada siklus II ini proses pembelajaran dapat

dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5, kemampuan peneliti sebagai pelaksana dapat melaksanakan semua aspek pembelajaran dengan baik bahkan mendekati daerah sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuan dan skor rata-rata kategori kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 3,7.

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I yakni pada pertemuan pertama dan ke-2, dimana pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana yang mengamati seluruh aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dalam kelas, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II
Aktivitas Peserta Didik Selama Proses pembelajaran
Dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question,*
***Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD Negeri No. 134**
Leppang 1

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase Rata-Rata (%)
		I	II		
Aktivitas Aktif					
1.	Peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran	9	9	9	100%
2.	Menjawab salam dan berdo'a	9	9	9	100%
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari Guru	5	7	6	66.6%
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	6	9	7.5	83.3%
5.	Peserta didik melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan	6	9	7.5	83.3%
6.	Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan	5	6	5.5	61.1%
7.	Peserta didik membaca secara teliti dan seksama teks bacaan	7	9	8	88.8%

8.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru	8	8	8	88.8%
9.	Peserta didik mengerjakan tes evaluasi	9	9	9	100%
10.	Peserta didik melakukan refleksi	4	6	5	55.5%
Persentase Rata-Rata					82,7%
	Aktivitas Pasif				
11	peserta didik yang melakukan kegiatan di luar dari proses belajar mengajar (seperti: suka keluar masuk kelas, suka mengganggu teman, dan bermain-main).	2	1	1 · 5	16,6 %

Sumber: Data Olah Lampiran 126

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah sangat baik, terlihat dari persentase skor rata-rata siswa yang terlibat aktif (aktivitas aktif) dalam proses pembelajaran yaitu 82,7% dan aktivitas siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar (aktivitas pasif)

pada saat proses pembelajaran dari 27,7% turun menjadi 16.6%.

c) Tes Evaluasi Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan tes evaluasi pada hari Sabtu tanggal 04 Mei 2019 untuk melihat adanya peningkatan pemahaman pada peserta didik SD Negeri No. 134 Leppang 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Tabel 4.7
Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No.	Responden	Siklus II	
		Pre-Test	Post-Test
1.	Andini Putri	80	85
2.	Azril Sany Mahendra	65	68
3.	Bismi Deal Fitrah	75	80
4.	Fastabiqul Khair	80	90
5.	Ihwansyah	70	80

6.	Muh. Edi	68	75
7.	Muhammad Zaky	80	85
8.	Yadang	80	95
9.	Zahra Maulidiyah	85	85

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan oleh guru dan peneliti, maka guru dan peneliti melakukan refleksi. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I ternyata dapat diatasi pada siklus II. Kemampuan peneliti sebagai pelaksana pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,7 dalam kriteria baik mendekati daerah sangat baik. Aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh skor rata-rata 82,7% termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM (≥ 70) meningkat menjadi 88,8%. Sehingga tidak perlu diadakan tindakan ke siklus selanjutnya.

Dalam pembelajaran tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) memiliki kelebihan dan kekurangan.

(1) Kelebihan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*)

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) memiliki kelebihan karena dengan menggunakan metode ini pembaca cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan. Hal ini terjadi karena sebelum membaca, pembaca melakukan *survey* bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Kemudian mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya terdapat dalam bacaan

tersebut. Selain itu dengan penggunaan metode ini juga menjadikan peserta didik lebih aktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik bukan lagi sebagai objek akan tetapi sebagai subjek dalam pembelajaran, peserta didik lebih dominan pada setiap kegiatan pembelajaran.

(2) Kekurangan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*)

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R akan banyak menghabiskan waktu. Karena banyaknya langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Selain itu, kurangnya prosedur instruksional untuk memastikan yang tepat juga turut mempersulit penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

B. Pembahasan/ Uji Hipotesis Tindakan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif kuantitatif tentang penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 134 Leppang 1 ketahui dapat meningkat, adapun hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah				
	Penerapan Metode	72.22	9	8.899	2.966
	SQ3R				
	Sebelum				
Pair 2	Penerapan Metode	62.22	9	9.391	3.130
	SQ3R				

Tingkat pemahaman peserta didik sebelum penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) rata-ratanya adalah 62,2. Dan setelah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), rata-rata tingkat pemahaman

peserta didik meningkat menjadi 72,2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sesudah Penerapan Metode SQ3R & Sebelum Penerapan Metode SQ3R	9	.958	.000

Korelasi antara tingkat pemahaman peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) adalah $r = 0,958$ atau 95,8% dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,000. Berarti korelasi tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) adalah sangat kuat karena mendekati angka 1 dan sinifikasi pada taraf kepercayaan 95% karena $p < 0,05$.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sesudah Penerapan Metode SQ3R – Sebelum Penerapan Metode SQ3R	10.000	2.693	.898	7.930	12.070	11.14 2	8	.000

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikansi rata-rata skor tingkat pemahaman peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu:

H_0 = Tidak terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey,*

Question, Read, Recite, and Review) di kelas V SDN 134 Leppang 1.

H_a = Terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)* di kelas V SDN 134 Leppang 1.

Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat peningkatan pemahaman, tetapi apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat peningkatan pemahaman. Pada tabel *Paired Samples Test* nilai t hitung adalah 11,142 dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terjadi peningkatan pemahaman peserta didik. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Tolak H_0 jika: $t_{hitung} > t_{tabel;v}$

$t_{hitung} < -t_{tabel;v}$

$t_{hitung} > t_{tabel/2;v}$ atau

Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari tabel di atas, tampak bahwa $t_{hitung} = 11,142$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$) dan derajat bebas (df) = $n-1 = 9-1 = 8$, sehingga $t_{tabel} = t(0,025;8) = 2,306$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *SQ3R*, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

S_{pre} = skor pada *pretest*

S_{post} = skor pada *posttest*

S_{maks} = skor maksimum yang mungkin dicapai

g = gain

Tabel 4.8
Tabel Kriteria Tingkat *N-Gain* Siklus I

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Tabel 4.9
**Perhitungan *N- Gain* Terhadap Pelaksanaan Tindakan
Siklus I**

No.	Responden	Nilai			Kategori
		Pre-test	Post-Test	N-Gain	
1.	Andini Putri	75	83	0.32	Sedang
2.	Azril Sany Mahendra	55	60	0.11	Rendah
3.	Bismi Deal Fitrah	55	67	0.26	Rendah
4.	Fastabiqul Khair	70	80	0.33	Sedang

5.	Ihwansyah	55	65	0.22	Rendah
6.	Muh. Edi	50	65	0.3	Sedang
7.	Muhammad Zaky	65	75	0.28	Rendah
8.	Yadang	60	70	0.25	Rendah
9.	Zahra Maulidiyah	75	85	0.4	Tinggi
Jumlah		560	650	2.47	
Rata-Rata		62.22	72.22	0,27	
Tinggi		$1/9 \times 100\% = 11.1\%$			
Sedang		$3/9 \times 100\% = 33.3\%$			
Rendah		$5/9 \times 100\% = 55.5\%$			

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa selisih antara *pre-test* dan *Post-test* menghasilkan N-Gain. Untuk nilai rata-rata pada *pre-test* siklus I sebesar 62.22 dan rata-rata nilai *Post-Test* sebesar 72.22 dengan perolehan rata-ata N-Gain sebesar 0.27 dan masuk dalam kategori Rendah. Dapat dilihat bahwa persentase dari kategori rendah adalah 55,5%, kategori sedang 33,3% dan kategori tinggi hanya 11.1%. Nilai g adalah 0,27. Jadi dapat disimpulkan

bahwa kriteria peningkatan pemahaman peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) siklus I berada pada kriteria tingkat Rendah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif kuantitatif tentang penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 134 Leppang 1 ketahuai dapat meningkat, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SesudahPenerapanMetodeSQ3R	82.5556	9	7.98610	2.66203
	SebelumPenerapanMetodeSQ3R	75.8889	9	6.77208	2.25736

Tingkat pemahaman peserta didik sebelum penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) rata-ratanya adalah 75,89. Dan setelah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), rata-rata tingkat pemahaman peserta didik meningkat menjadi 82,55. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SesudahPenerapan MetodeSQ3R & SebelumPenerapan MetodeSQ3R	9	.831	.006

Korelasi antara tingkat pemahaman peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) adalah $r = 0,831$ atau 83,1% dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,006. Berarti korelasi tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah

penerapan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)* adalah sangat kuat karena mendekati angka 1 dan sinifikansi pada taraf kepercayaan 95% karena $p < 0,05$.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SesudahPenerapanMetodeSQ3R - SebelumPenerapanMetodeSQ3R	6.66667	4.44410	1.48137	3.25063	10.08270	4.500	8	.002

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikansi rata-rata skor tingkat pemahaman peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)* siklus II, maka dapat dilakukan

penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu:

H_0 = Tidak terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) di kelas V SDN 134 Leppang 1.

H_a = Terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) di kelas V SDN 134 Leppang 1.

Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi peningkatan pemahaman, tetapi apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terjadi peningkatan pemahaman. Pada tabel *Paired Samples Test* nilai t hitung adalah 4,500 dengan $p = 0,002$. Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terjadi peningkatan pemahaman peserta didik. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Tolak H_0 jika: $t_{hitung} > t_{tabel;v}$

$$t_{hitung} < -t_{tabel;v}$$

$$t_{hitung} > t_{tabel/2;v} \text{ atau}$$

Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari tabel di atas, tampak bahwa $t_{hitung} = 4,500$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$) dan derajat bebas (df) = $n-1 = 9-1 = 8$, sehingga $t_{tabel} = t(0,025;8) = 2,306$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *SQ3R*, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

S_{pre} = skor pada pretest

S_{post} = skor pada posttest

S_{maks} = skor maksimum yang mungkin dicapai
 g = gain

Tabel 4.10

Tabel Kriteria Tingkat *N-Gain* Siklus II

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Tabel 4.11

**Perhitungan N- Gain Terhadap Pelaksanaan
Tindakan Siklus II**

No.	Responden	Nilai			Kategori
		Pre-test	Post-Test	N-Gain	
1.	Andini Putri	80	85	0.25	Rendah
2.	Azril Sany Mahendra	65	68	0.08	Rendah
3.	Bismi Deal Fitrah	75	80	0.2	Rendah

4.	Fastabiqul Khair	80	90	0.5	Sedang
5.	Ihwansyah	70	80	0.22	Rendah
6.	Muh. Edi	68	75	0.21	Rendah
7.	Muhammad Zaky	80	85	0.25	Rendah
8.	Yadang	80	95	0.75	Tinggi
9.	Zahra Maulidiyah	85	85	0	Gagal
Jumlah		683	743	2.46	
Rata-Rata		75.8	82.5	0,27	
Tinggi		$1/9 \times 100\% = 11.1\%$			
Sedang		$1/9 \times 100\% = 11.1\%$			
Rendah		$6/9 \times 100\% = 66.6\%$			
Gagal		$1/9 \times 100\% = 11.1\%$			

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa selisih antara *pre-test* dan *Post-test* menghasilkan N-Gain. Untuk nilai rata-rata pada *pre-test* siklus II sebesar 75.8 dan rata-rata nilai *Post-Test* sebesar 82.5 dengan perolehan rata-ata N-Gain sebesar 0.27 dan masuk dalam kategori Rendah. Dapat dilihat bahwa persentase dari kategori rendah adalah 66.6%,

kategori sedang 11.1% dan kategori tinggi hanya 11.1%. serta kategori gagal adalah 11.1%. Nilai g adalah 0,27. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria peningkatan pemahaman peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) siklus II berada pada kriteria tingkatRendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Revie*), dapat: meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data uji t pada siklus I, nilai-nilai rata-rata dari 62,22 menjadi 72,22 dimana memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat yakni, nilai $r = 0,958$ atau 95,8 % dengan nilai sig. 0,000 dan taraf kepercayaan 95%. siklus II, nilai-nilai rata-rata dari 75,89 menjadi 82,55 dimana memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat yakni, nilai $r = 0,831$ atau 83,1% dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,006 dengan taraf kepercayaan 95%. Jadi hasil yang diperoleh terjadi peningkatan, walaupun hanya peningkatan dengan kriteria rendah. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} : pada siklus I tampak bahwa $t_{hitung} = 11,142$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi

nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$) dan derajat bebas (df) = $n-1 = 9-1 = 8$, sehingga $t_{\text{tabel}} = t(0,025;8) = 2,306$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Lalu, pada siklus II tampak bahwa $t_{\text{hitung}} = 4,500$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$) dan derajat bebas (df) = $n-1 = 9-1 = 8$, sehingga $t_{\text{tabel}} = t(0,025;8) = 2,306$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan N -gain sebesar 0.27 sehingga kriteria peningkatan berada pada kategori Rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam rangka meningkatkan kualitas

pembelajaran matematika siswa, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai keterbatasannya, menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)* dalam pembelajaran pada materi yang lain.
2. Diharapkan pula guru Bahasa Indonesia perlu menguasai beberapa pendekatan atau model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas peserta didik tidak merasa bosan.
3. Diharapkan guru sebaiknya mampu melibatkan siswa secara langsung didalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah ini untuk dapat meneliti aspek-aspek permasalahan yang lain yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Darmiyati Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Febria Leny Sundari. "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di SDN Jlabang Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo", Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2016).
- Hamzah B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Cet. I; Jakarta: BumiAksara, 2011.
- Hasil Observasi Peneliti yang Dilaksanakan pada Tanggal 01 November 2018 di SDN 134 Leppang.
- Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 134 Leppang pada tanggal 01 November 2018.
- Hendra Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Heny Kusumawati. *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*, Cet. II; Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

- Hosnan Dipl. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I; Jakarta:Ghalia Indonesia, 2016.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2003.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cet. I; Jakarta: RajawaliPres, 2013.
- Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2003.
- Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nora Agustina. *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nurdia Artu. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*” FKIP Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. II.Nomor 2, 2017.

- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Retno Winarni. *Bahasa Indonesia (Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)*, Salatiga: Widya Sari Press, 2009.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* Cet III; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Siti Rahmadani. “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai”, Skripsi Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.
- Sitti Khumaizatun. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R Pada Peserta didik Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang” Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Slamet. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: UNS Press, 2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXII; Bandung,:Alfabeta, 2015.
- Suharsini Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sujarwo. *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*, Cet. I; Yogyakarta: Venus Gold Press, 2011.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2006.

Syamsiah dkk. “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone”, *Jurnal Sainsmat*, UNM, Makassar, Vol. I. Nomor 1, 12 Maret 2012.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017.

Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peneliti
(Pelaksana) Selama Proses pembelajaran Dengan
Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read,
Recite, and Review*) Di Kelas V SD Neg No. 134 Leppang 1**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1	Kegiatan Awal	a. Mempersiapkn peserta didik untuk belajar	1a, 1b, 1c	6
		b. Melakukan Apersepsi	1d, 1e, 1f	
2	Kegiatan Inti	a. Menyampaikan materi	2a	8
		b. Penerapan metode SQ3R	2b, 2c, 2d, 2e, 2g, 2h	
		c. Memicu keterlibatan peserta didik	2f	
3	Kegiatan	a. Melakukan	3a, 3b, 3c	3

	Penutup	refleksi dan menyimpulkan pembelajaran		
Jumlah				17

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
Proses pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R
(Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas V SD
Negeri No. 134 Leppang 1**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1	Kegiatan Awal	Kesiapan peserta didik untuk belajar	1, 2,	2
2	Keiatan Inti	a. Penerapan metode SQ3R	5, 6, 7, 8	6
		b. Keterlibatan peserta didik	3, 4	
3	Kegiatan Penutup	a. Melakukan refleksi	10	2

		b. Melakukan evalusia	9	
Jumlah				10

Lampiran 3:

KISI-KISI INSTRUMEN LEMBAR TES PESERTA DIDIK

No.	Variabel	Deskripsi Teori	Jenis	Indikator	No.
	Peningkatan	Pemahaman (<i>comprehension</i>) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan pemahaman juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar factor, antarkonsep, antarprinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan	Lembar	1) Mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri. 2) Membedakan, membandingkan, menginterpretasikan data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri. 3) Menjelaskan gagasan pokok. 4) Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri	1, 2, 3,4, 5,6, 7,8

Lampiran 4:

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi Aktivitas Peneliti (Pelaksana) Selama Proses pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui SQ3R yang dikelola peneliti sebagai pelaksana dalam kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut observer diminta untuk:

1. Mengambil tempat duduk yang strategis untuk melakukan pengamatan terhadap peneliti (pelaksana).
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan peneliti (pelaksana) mengelola pembelajaran berdasarkan skala penelitian berikut: (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik, (4) Sangat Baik.

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
4. Kegiatan Awal				
	g. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			
	h. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdo'a sebelum memulai pelajaran			
	i. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar peserta didik			
	j. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada mata pelajaran hari ini			
	k. Guru tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
	l. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan			
5. Kegiatan Inti				

	i. Guru menyampaikan materi pembelajaran			
	j. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan metode SQ3R			
	k. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan <i>Survey</i>			
	l. Guru memotivasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan			
	m. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara teliti.			
	n. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kalimat utama, ide pokok, menjawab pertanyaan, membuat catatan atau intisari.			
	o. Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali.			

	p. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali bacaan.			
6. Kegiatan Penutup				
	d. Melakukan refleksi dan evaluasi			
	e. Menyimpulkan pembelajaran			
	f. Menutup pembelajaran			
Rata-Rata				

Sinjai,.....2019

Observer,

Lampiran 5:

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Selama Proses pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD Negeri No. 134 Leppang 1

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah aktivitas peserta didik yang telah ditentukan sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tuliskanlah hasil pengamatan Anda pada lembar pengamatan, dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Isilah kolom pertemuan dengan jumlah peserta didik yang melakukan kategori aktivitas yang tertera pada komponen yang diamati.
 - b. Pengamatan dilakukan sejak dimulai sampai berakhirnya pembelajaran.

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase Rata-Rata (%)
		I	II		
	Aktivitas Aktif				
1.	Peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran				
2.	Menjawab salam dan berdo'a				
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari Guru				
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru				
5.	Peserta didik melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan				
6.	Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan				
7.	Peserta didik membaca secara teliti dan seksama teks bacaan				
8.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru				

9.	Peserta didik mengerjakan tes evaluasi				
10.	Peserta didik melakukan refleksi				
Persentase Rata-Rata					
	Aktivitas Pasif				
11	peserta didik yang melakukan kegiatan di luar dari proses belajar mengajar (seperti: suka keluar masuk kelas, suka mengganggu teamn, dan bermain-main).				

Sinjai, 2019

Peneliti,

Lampiran 6:

LEMBAR TES SIKLUS I
TEKS BACAAN “ SIKLUS AIR TANAH”

Nama :

No. Absen :

1. Tuliskan peristiwa apa yang terjadi pada teks!

Jawab

.....
.....

2. Jelaskan proses terjadinya siklus air tanah.

Jawab:

.....
.....

3. Tuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

Jawab

:

.....
.....

4. Kemukakanlah kegiatan apa yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

Jawab :

.....

.....

5. Berikanlah contoh aktivitas manusia yang dapat merusak kelestarian hutan!

Jawab:

.....

.....

6. Jelaskan apa yang akan terjadi jika terjadi kerusakan hutan?

Jawab :

.....

.....

7. Bagaimana cara menjaga dan melestarikan hutan?

Jawab :

.....

.....

8. Jelaskan apa yang terjadi jika daerah resapan air semakin berkurang?

Jawab :

.....

.....

Lampiran 7:

LEMBAR TES SIKLUS II
TEKS BACAAN “DESA UNIK DI BALI”

Nama :

No. Absen :

1. Tulislah apa judul teks di atas!

Jawab :

.....
.....

2. Salah satu daya tarik Bali adalah adanya beberapa desa unik. Desa apa sajakah itu?

Jawab :

.....
.....

3. Jelaskan keunikan desa Trunyan di Bali.

Jawab :

.....
.....

4. Dimanakah letak desa Trunyan di Bali?

Jawab :

.....
.....

5. Mengapa desa Penglipuran terkenal sebagai desa unik di Bali?

Jawab :

.....
.....

6. Dimanakah letak desa Tenganan?

Jawab :

.....
.....

7. Tulislah keunikan apa yang dimiliki di desa Tenganan di Bali.

Jawab :

.....
.....

8. Dimanakah letak desa Penglipuran di Bali?

Jawab :

.....
.....

Lampiran 8:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah	: SDN 134 Leppang 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ 2 (dua)
Tema 3	: Lingkungan Sahabat Kita
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Pertemuan	: I (07.30 – 08.40), Selasa 23 April 2019

A. Kompetensi inti

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.

KI 3:Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas dan sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar:

- 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks notifikasi.
- 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

C. Indikator:

- 3.8. 1. Mengemukakan kalimat utama pada tiap paragraf.
- 3.8.2. Merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama
- 4.8.1 Menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

D. Tujuan Pembelajaran:

- Peserta Didik dapat mengemukakan kalimat utama pada tiap paragraf.

- Peserta Didik mampu merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama
- Peserta Didik mampu menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran:

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 1 : Manusia dan Lingkungannya

Pembelajaran 6 : Teks bacaan “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional”

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan :Saintifik (*Student Centered*),
- Metode : SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta Didik memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kondisi peserta didik. 3. Guru menyampaikan motivasi dan melakukan apersepsi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	15menit

	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.	
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan materi pembelajaran. 2. Guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini yakni metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) 3. Guru membagikan teks Bacaan “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”. 4. Peserta Didik melakukan kegiatan <i>Survey</i> terhadap teks bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan <i>Survey</i> tersebut meliputi: - Membaca Judul bacaan - Menghitung jumlah paragraf - Membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf. 5. Peserta Didik melakukan tahap <i>Question</i> yaitu mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan dan guru menuliskan pertanyaan Peserta Didik di depan	menit

	kelas. Pembuatan pertanyaan tersebut dapat menggunakan 5 W 1 H dan tentang kalimat utama. 6. Peserta Didik melakukan tahap <i>Read</i> yaitu membaca secara keseluruhan teks bacaan untuk memahami isi teks dan untuk menemukan jawaban yang telah Peserta Didik ajukan. 7. Guru bersama Peserta Didik membahas bacaan yang telah dibaca dalam tahap <i>recite</i>. Kegiatan tersebut meliputi menentukan kalimat utama setiap paragraf, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan membuat catatan hal-hal penting. 8. Peserta Didik melakukan tahap <i>review</i>, yaitu menjelaskan garis besar isi teks, membaca ulang catatan yang telah dibuat, dan membaca kembali teks bacaan agar tidak mudah lupa. 9. Peserta Didik bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.	
Kegiatan penutup	1. Peserta Didik bersama guru membuat kesimpulan kegiatan hari ini. 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.	15 menit

	3. Peserta Didik menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.	
--	--	--

H. Sumber, alat, dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V
- LCD, Laptop, spidol, papan tulis.

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

Sinjai , 2019

Wali Kelas V

SDN 134 Leppang 1

Peneliti

Mahasiswa IAI

Muhammadiyah Sinjai

A.ARMAWATI, S. Pd.

NIP. 19700328 200604 2 008

NURFADILLAH

NIM. 150104028

Lampiran 9:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 134 Leppang 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/ 2 (dua)
Tema 3 : Lingkungan Sahabat Kita
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Pertemuan : II (11.05 – 12.15), Rabu 24 April 2019

I. Kompetensi inti

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.

KI 3:Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda

yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produkif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas dan sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

J. Kompetensi Dasar:

- 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks notifikasi.
- 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

K. Indikator:

- 3.8. 1. Mengemukakan kalimat utama pada tiap paragraf.
- 3.8.2. Merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama
- 4.8.1 Menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

L. Tujuan Pembelajaran:

- Peserta Didik dapat mengemukakan kaimat utama pada tiap paragraf.
- Peserta Didik mampu merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama
- Peserta Didik mampu menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

M. Materi Pembelajaran:

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 1 : Manusia dan Lingkungannya

Pembelajaran 6 : Teks bacaan “Permainan Dingklik Oglak Aglik dan Permainan Prepet Jengkol ”

N. Metode Pembelajaran

- Pendekatan :Saintifik (*Student Centered*),
- Metode : *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)*

O. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta Didik memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kondisi peserta didik. 3. Guru menyampaikan motivasi dan melakukan apersepsi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	15 menit

	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.	
Kegiatan Inti	6. Guru menyampaikan materi pembelajaran. 7. Guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini yakni metode <i>SQ3R</i> (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) 8. Guru membagikan teks Bacaan “Permainan Dingklik Oglak Aglik dan Permainan Prepet Jengkol” 9. Peserta Didik melakukan kegiatan <i>Survey</i> terhadap teks bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan <i>Survey</i> tersebut meliputi: 10. Membaca Judul bacaan 11. Menghitung jumlah paragraf 12. Membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf. 13. Peserta Didik melakukan tahap <i>Question</i> yaitu mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan dan guru menuliskan pertanyaan Peserta Didik di depan kelas. Pembuatan pertanyaan tersebut dapat menggunakan 5 W 1 H dan tentang kalimat utama. 14. Peserta Didik melakukan tahap <i>Read</i> yaitu membaca secara keseluruhan teks bacaan untuk memahami isi teks dan untuk menemukan jawaban yang telah Peserta Didik ajukan. 15. Guru bersama Peserta Didik membahas bacaan yang telah dibaca dalam tahap <i>recite</i> . Kegiatan tersebut meliputi menentukan kalimat utama setiap paragraf, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan membuat catatan hal-hal penting. 16. Peserta Didik melakukan tahap <i>review</i> , yaitu menjelaskan garis besar isi teks,	40 menit

	membaca ulang catatan yang telah dibuat, dan membaca kembali teks bacaan agar tidak mudah lupa. 17. Peserta Didik bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.	
Kegiatan penutup	18. Peserta Didik bersama guru membuat kesimpulan kegiatan hari ini. 19. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. 20. Peserta Didik menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.	15 menit

P. Sumber, alat, dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V
- LCD, Laptop, spidol, papan tulis.

I. Penilaian

3. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)

4. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

Sinjai ,

2019

Wali Kelas V
SDN 134 Leppang 1

Peneliti
Mahasiswa IAI
Muhammadiyah Sinjai

A.ARMAWATI, S. Pd.
NIP. 19700328 200604 2 008

NURFADILLAH
NIM. 150104028

Lampiran 10:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS

II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ 2 (dua)
Tema 3	: Lingkungan Sahabat Kita
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Pertemuan	: I (07.30 – 08.40), Selasa 30 April 2019

Q. Kompetensi inti

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.

KI 3: Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta

benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produkif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas dan sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

R. Kompetensi Dasar:

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks notifikasi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

S. Indikator:

3.8. 1. Mengemukakan kalimat utama pada tiap paragraf.

3.8.2. Merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama

4.8.1 Menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

T. Tujuan Pembelajaran:

- Peserta Didik dapat mengemukakan kaimat utama pada tiap paragraf.
- Peserta Didik mampu merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama
- Peserta Didik mampu menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

U. Materi Pembelajaran:

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 2 : Perubahan Lingkungan

Pembelajaran 2 : Teks bacaan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”.

V. Metode Pembelajaran

- Pendekatan :Saintifik (*Student Centered*),
- Metode : SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*)

W. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta Didik memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kondisi peserta didik. 3. Guru menyampaikan motivasi dan melakukan apersepsi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.	15 menit
Kegiatan Inti	6. Guru menyampaikan materi pembelajaran. 7. Guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini yakni metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) 8. Guru membagikan teks Bacaan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”. Peserta Didik melakukan kegiatan <i>Survey</i> terhadap teks bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan <i>Survey</i> tersebut meliputi: 9. Membaca Judul bacaan	40 menit

	10. Menghitung jumlah paragraf 11. Membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf. 12. Peserta Didik melakukan tahap <i>Question</i> yaitu mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan dan guru menuliskan pertanyaan Peserta Didik di depan kelas. Pembuatan pertanyaan tersebut dapat menggunakan 5 W 1 H dan tentang kalimat utama. Peserta didik yang bertanya akan diberi <i>reward</i>. 13. Peserta Didik melakukan tahap <i>Read</i> yaitu membaca teks bacaan, secara bergantian ditunjuk oleh guru. Setelah selesai membaca bersama peserta didik diminta membaca sekali lagi dalam hati. 14. Guru bersama Peserta Didik membahas bacaan yang telah dibaca dalam tahap <i>recite</i>. Kegiatan tersebut meliputi menentukan kalimat utama setiap paragraf, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan membuat catatan hal-hal penting. 15. Peserta Didik melakukan tahap <i>review</i>, yaitu menjelaskan garis besar isi teks, membaca ulang catatan yang telah dibuat, dan membaca kembali teks bacaan agar tidak mudah lupa.	
--	---	--

	16. Peserta Didik bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.	
Kegiatan penutup	17. Peserta Didik bersama guru membuat kesimpulan kegiatan hari ini. 18. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. 19. Peserta Didik menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.	15 menit

X. Sumber, alat, dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V
- LCD, Laptop, spidol, papan tulis.

J. Penilaian

5. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)

6. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

Sinjai , 2019

Wali Kelas V
SDN 134 Leppang 1

Peneliti
Mahasiswa IAI Muhammadiyah
Sinjai

A.ARMAWATI, S. Pd.
NIP. 19700328 200604 2 008

NURFADILLAH
NIM. 150104028

Lampiran 11:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS

II

Nama Sekolah : SDN 134 Leppang 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/ 2 (dua)
Tema 3 : Lingkungan Sahabat Kita
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Pertemuan : II (07.30 – 08.40), Kamis 02 Mei 2019

Y. Kompetensi inti

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas dan sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Z. Kompetensi Dasar:

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks notifikasi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

AA. Indikator:

3.8. 1. Mengemukakan kalimat utama pada tiap paragraf.

3.8.2. Merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama

4.8.1 Menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

BB.Tujuan Pembelajaran:

- Peserta Didik dapat mengemukakan kaimat utama pada tiap paragraf.
- Peserta Didik mampu merangkum kembali isi cerita berdasarkan pokok-pokok pikiran dan kalimat utama
- Peserta Didik mampu menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar.

CC. Materi Pembelajaran:

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 2 : Perubahan Lingkungan

Pembelajaran 3 : Teks bacaan “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri”.

DD. Metode Pembelajaran

- Pendekatan :Saintifik (*Student Centered*),
- Metode : SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*)

EE.Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta Didik memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kondisi peserta didik. 3. Guru menyampaikan motivasi dan	15 menit

	melakukan apersepsi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.	
Kegiatan Inti	6. Guru menyampaikan materi pembelajaran. 7. Guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini yakni metode <i>SQ3R</i> (<i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i>) 8. Guru membagikan teks Bacaan “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri”. 9. Peserta Didik melakukan kegiatan <i>Survey</i> terhadap teks bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan <i>Survey</i> tersebut meliputi: 10. Membaca Judul bacaan 11. Menghitung jumlah paragraf 12. Membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf. 13. Peserta Didik melakukan tahap <i>Question</i> yaitu mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan dan guru menuliskan pertanyaan Peserta Didik di depan kelas. Pembuatan pertanyaan tersebut dapat menggunakan 5 W 1 H dan tentang kalimat utama. Peserta didik yang bertanya akan diberi <i>reward</i>. 14. Peserta Didik melakukan tahap <i>Read</i> yaitu membaca teks bacaan, secara bergantian ditunjuk oleh guru. Setelah selesai	40 menit

	membaca bersama peserta didik diminta membaca sekali lagi dalam hati. 15. Guru bersama Peserta Didik membahas bacaan yang telah dibaca dalam tahap <i>recite</i>. Kegiatan tersebut meliputi menentukan kalimat utama setiap paragraf, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan membuat catatan hal-hal penting. 16. Peserta Didik melakukan tahap <i>review</i>, yaitu menjelaskan garis besar isi teks, membaca ulang catatan yang telah dibuat, dan membaca kembali teks bacaan agar tidak mudah lupa. 17. Peserta Didik bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.	
Kegiatan penutup	18. Peserta Didik bersama guru membuat kesimpulan kegiatan hari ini. 19. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. 20. Peserta Didik menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.	15 menit

FF. Sumber, alat, dan media pembelajaran

- Buku Tematik Terpadu Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V
- LCD, Laptop, spidol, papan tulis.

K. Penilaian

7. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (skala 1—100)

8. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja (Praktik)

Sinjai , 2019

Wali Kelas V
SDN 134 Leppang 1

Peneliti
Mahasiswa IAI
Muhammadiyah Sinjai

A.ARMAWATI, S. Pd.
NIP. 19700328 200604 2 008

NURFADILLAH
NIM. 150104028

Lampiran 12:

HASIL PENELITIAN

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses
pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R
(*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD
Negeri No. 134 Leppang 1
Siklus I**

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui SQ3R yang dikelola peneliti sebagai pelaksana dalam kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut observer diminta untuk:

1. Mengambil tempat duduk yang strategis untuk melakukan pengamatan terhadap peneliti (pelaksana).
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan peneliti (pelaksana) mengelola pembelajaran berdasarkan skala penelitian berikut: (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik, (4) Sangat Baik.

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
4. Kegiatan Awal				
	g. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			
	h. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdo'a sebelum memulai pelajaran			
	i. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar peserta didik			
	j. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada mata pelajaran hari ini			
	k. Guru tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
	l. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan			

5. Kegiatan Inti

	i. Guru menyampaikan materi pembelajaran			
	j. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan metode <i>SQ3R</i>			
	k. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan <i>Survey</i>			
	l. Guru memotivasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan			
	m. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara teliti.			
	n. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kalimat utama, ide pokok, menjawab pertanyaan, membuat catatan atau intisari.			
	o. Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali.			

	p. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali bacaan.			
6. Kegiatan Penutup				
	d. Melakukan refleksi dan evaluasi			
	e. Menyimpulkan pembelajaran			
	f. Menutup pembelajaran			
Rata-Rata				

Sinjai, 2019

Observer,

Lampiran 13:

HASIL PENELITIAN

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Selama Proses
pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R
(*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD
Negeri No. 134 Leppang 1
Siklus I**

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah aktivitas peserta didik yang telah ditentukan sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tuliskanlah hasil pengamatan Anda pada lembar pengamatan, dengan prosedur sebagai berikut:
 - a Isilah kolom pertemuan dengan jumlah peserta didik yang melakukan kategori aktivitas yang tertera pada komponen yang diamati.
 - b Pengamatan dilakukan sejak dimulai sampai berakhirnya pembelajaran.

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase Rata-Rata (%)
		I	II		
Aktivitas Aktif					
1.	Peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran				
2.	Menjawab salam dan berdo'a				
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari Guru				
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru				
5.	Peserta didik melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan				
6.	Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan				
7.	Peserta didik membaca secara teliti dan seksama teks bacaan				
8.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru				
9.	Peserta didik mengerjakan tes evaluasi				
10.	Peserta didik melakukan refleksi				
Persentase Rata-Rata					
	Aktivitas Pasif				
11	peserta didik yang melakukan				

	kegiatan di laur dari proses belajar mengajar (seperti: suka keluar masuk kelas, suka mengganggu teamn, dan bermain-main).				
--	--	--	--	--	--

Sinjai, 2019

Peneliti,

Lampiran 14:

HASIL PENELITIAN

**Lembar Observasi Aktivitas Peneliti (Pelaksana) Selama
Proses pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R
(*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD**

Negeri No. 134 Leppang 1

Siklus II

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui SQ3R yang dikelola peneliti sebagai pelaksana dalam kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut observer diminta untuk:

1. Mengambil tempat duduk yang strategis untuk melakukan pengamatan terhadap peneliti (pelaksana).
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan peneliti (pelaksana) mengelola pembelajaran berdasarkan skala penelitian berikut: (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik, (4) Sangat Baik.

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
7. Kegiatan Awal				
	a Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			
	b Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdo'a sebelum memulai pelajaran			
	c Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar peserta didik			
	d Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada mata pelajaran hari ini			
	e Guru tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
	f Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan			

8. Kegiatan Inti

	g. Guru menyampaikan materi pembelajaran			
	h. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan metode <i>SQ3R</i>			
	i. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan <i>Survey</i>			
	j. Guru memotivasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan			
	k. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara teliti.			
	l. Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kalimat utama, ide pokok, menjawab pertanyaan, membuat catatan atau intisari.			
	m. Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali.			

	n. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali bacaan.			
9. Kegiatan Penutup				
	o. Melakukan refleksi dan evaluasi			
	p. Menyimpulkan pembelajaran			
	q. Menutup pembelajaran			
Rata-Rata				

Sinjai, 2019

Observer,

Lampiran 15:

HASIL PENELITIAN

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Selama Proses
pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ3R
(*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Di Kelas V SD
Negeri No. 134 Leppang 1
Siklus II**

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah aktivitas peserta didik yang telah ditentukan sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tuliskanlah hasil pengamatan Anda pada lembar pengamatan, dengan prosedur sebagai berikut:
 - a Isilah kolom pertemuan dengan jumlah peserta didik yang melakukan kategori aktivitas yang tertera pada komponen yang diamati.
 - b Pengamatan dilakukan sejak dimulai sampai berakhirnya pembelajaran.

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase Rata-Rata (%)
		I	II		
Aktivitas Aktif					
1.	Peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran				
2.	Menjawab salam dan berdo'a				
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari Guru				
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru				
5.	Peserta didik melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan				
6.	Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan				
7.	Peserta didik membaca secara teliti dan seksama teks bacaan				
8.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru				
9.	Peserta didik mengerjakan tes evaluasi				
10.	Peserta didik melakukan refleksi				
Persentase Rata-Rata					

	Aktivitas Pasif				
11	peserta didik yang melakukan kegiatan di luar dari proses belajar mengajar (seperti: suka keluar masuk kelas, suka mengganggu teman, dan bermain-main).				

Sinjai, 2019

Peneliti,

Lampiran 16

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

P	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	0000	7768	1375	0620	2052	5674	0884
2	1650	8562	1999	0265	6456	2484	2712
3	6489	3774	5336	8245	4070	4091	1453
4	4070	3321	3185	7645	4695	0409	17318
5	2669	7588	1505	7058	6493	3214	39343
6	1756	3976	4318	4691	4267	0743	20763
7	1114	1492	9458	6462	9795	9948	78529
8	0639	9682	5955	0600	9646	5539	50079
9	0272	8303	3311	6216	2144	4984	29681
1	9981	7218	1246	2814	6377	6927	14370
1	9745	6343	9588	0099	1808	0581	02470
1	9548	5622	8229	7881	8100	5454	92963
1	9383	5017	7093	6037	5031	01228	35198
1	9242	4503	6131	4479	2449	7684	78739
1	9120	4061	5305	3145	0248	4671	73283
1	9013	3676	4588	1991	8349	2078	58615
1	8920	3338	3961	0982	6693	9823	54577
1	8836	3039	3406	0092	5238	7844	51048
1	8762	2773	2913	9302	3948	6093	57940
2	8695	2534	2472	8596	2798	4534	55181
2	8635	2319	2074	7961	1765	3136	52715
2	8581	2124	1714	7387	0832	1876	50499
2	8531	1946	1387	6866	9987	0734	48496
2	8485	1784	1088	6390	9216	9694	46678
2	8443	1635	0814	5954	8511	8744	45019
2	8404	1497	0562	5553	7863	7871	43500
2	8368	1370	0329	5183	7266	7068	42103
2	8335	1253	0113	4841	6714	6326	40816
2	8304	1143	9913	4523	6202	5639	39624
3	8276	1042	9726	4227	5726	5000	38518

3	8249	0946	9552	3951	5282	4404	87490
3	8223	0857	9389	3693	4868	3848	86531
3	8200	0774	9236	3452	4479	3328	85634
3	8177	0695	9092	3224	4115	2839	84793
3	8156	0621	8957	3011	3772	2381	84005
3	8137	0551	8830	2809	3449	1948	83262
3	8118	0485	8709	2619	3145	1541	82563
3	8100	0423	8595	2439	2857	1156	81903
3	8083	0364	8488	2269	2584	0791	81279
4	8067	0308	8385	2108	2326	0446	80688

lampiran 17

Surat Keputusan

 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kota Sinjai, Telp. 0892/1418, Kode Pos 92012 Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id Website : http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PENDIDIKAN : TERAKREDITASI (PTA) - NP 170/2015					
 SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1322 /J.A.U/P/KEP/2018					
TENTANG: DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019					
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI					
Menyumbang	1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.				
Menyengat	a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan c. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. d. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PPD/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.				
Memperhatikan	Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.				
MEMUTUSKAN					
Menetapkan	Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa				
Pertama	Mengangkat dan menetapkan saudara : <table border="1" data-bbox="319 1141 968 1189"> <thead> <tr> <th>Pembimbing I</th> <th>Pembimbing II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Hassanati, S.Pd.I., M.Pd.I</td> <td>Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I</td> </tr> </tbody> </table>	Pembimbing I	Pembimbing II	Hassanati, S.Pd.I., M.Pd.I	Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing I	Pembimbing II				
Hassanati, S.Pd.I., M.Pd.I	Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I				
untuk penulisan skripsi mahasiswa: Nama : NURFADILLAH NIM : 150104028 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode <i>SOAR (Survey, Question, Read, Recite, and Review)</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema "Lingkungan Sahabat Kita" di Kelas V SDN 134 Leppung Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai.					
Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naikah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai: Islami, Progresif dan Kompetitif					



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hamidkha No. 20 Kab. Sinjai, TloPas 960221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainmuhammadiah.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PT 5K NOMOR : 1/UNK/BAN/PT/ALUE/PT/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketiga

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



NIM. 970458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai

2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai

3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

lampiran 18

Surat keterangan



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SINJAI
SD. NEGERI NO. 134 LEPPANG I**

*Alamat : Leppang Desa Talle Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai
Email: sdno.134leppang1@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN
NOMOR:424/163/SD.134/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SD Negeri No. 134 Leppang I Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa:

Nama	: NURFADILLAH
NIM	: 150104028
Jurusan	: S1/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 22 April s/d 04 Mei 2019 dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN TEMA 'LINGKUNGAN SAHABAT KITA' DI KELAS V SDN 134 LEPPANG KEC. SINJAI SELATAN".

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.



HI. RAHAYU RA, S.Pd, M.Si
NIP. 19661231 199308 2 002

Lampiran 19

Izin Meneliti



Nomor
Lamp
Hal

:240/I/1.3.AU/F/2019

:Satu (1) Rangkap

: Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SDN 134 LEPPANG
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama	: NURFADILLAH
NIM	: 150104028
Prodi Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema 'Lingkungan Sahabat Kita' di kelas V SDN 134 Leppang Kec. Sinjai Selatan".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SDN 134 Leppang, Kec. Sinjai Selatan*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 12 Sya'ban 1440 H
10 April 2019 M

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Agan disampaikan Kepada Yth:
Rektor IAIM Sinjai
Dinas Pendidikan Kab. Sinjai.
3. Atsip

Lampiran 20:

SCHEDULE PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Jam	Pukul	Pokok Bahasan
1.	Senin, 22 April 2019	VI	11.05 – 11.40	Pre-Test Siklus I: Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1: Manusia dan Lingkungannya pembelajaran 5: Teks Bacaan “Bunga Paling Berharga”
		VII	11.40 – 12.15	
2.	Selasa, 23 April 2019	I	07.30 – 08.05	Pertemuan ke-1, siklus I: Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1: Manusia dan Lingkungannya Pembelajaran 6: Teks Bacaan “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional;”
		II	08.05 – 08.40	
3.	Rabu, 24 April 2019	VI	11.05 – 11.40	Pertemuan ke-2, siklus I: Tema 8:

		VII	11.40 – 12.15	Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1: Perubahan Lingkungan Pembelajaran 6: Teks Bacaan “Permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Prepet Jengkol”
4.	Kamis, 25 April 2019	I	07.30 – 08.05	Tes Evaluasi Siklus I (<i>Post-Test</i>): Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2: Perubahan Lingkungan Pembelajaran 1: Teks Bacaan “Siklus Air Tanah”
		II	08.05 – 08.40	
5.	Senin, 29 April 2019	VI	11.05 – 11.40	<i>Pre-Test</i> Siklus II: Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2: Lingkungan Pembelajaran 2: Teks Bacaan “Pola Lantai Gerak Tari”
		VII	11.40 – 12.15	
6.	Selasa, 30	I	07.30 – 08.05	Pertemuan

	April 2019	II	08.05 – 08.40	ke-1, siklus II: Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2: Perubahan Lingkungan Pembelajaran 2: Teks Bacaan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”.
7.	Kamis, 02 Mei 2019	I	07.30 – 08.05	Pertemuan ke-2, siklus II: Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2: Perubahan Lingkungan Pembelajaran 3: Teks Bacaan “Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri”.
		II	08.05 – 08.40	
8.	Sabtu, 04 Mei 2019	I	07.30 – 08.05	Tes Evaluasi Siklus II (<i>Post-Test</i>): Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2: Perubahan Lingkungan Pembelajaran 3: Teks Bacaan “Desa Unik Di Bali”.
		II	08.05 – 08.40	

Lampiran 21:

DOKUMENTASI

Penyampaian Surat Izin kepada Kepala SDN 134 Leppang

1



Proses Pembelajaran di Kelas V SDN 134 Leppang 1





Diskusi dengan Ibu Wali Kelas V SDN Leppang 1



Bersama Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDN 134 Leppang 1



BIODATA PENULIS



Nama	: Nurfadillah
NIM	: 150104028
Tempat/TGL Lahir	: Sinjai, 24 Desember 1997
Alamat	: Dusun Leppang, Desa Talle, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai
Riwayat Pendidikan	
1. SD/MI	: : SD Negeri No. 134 Leppang 1 Tamat Tahun 2009
2. SLTP/ MTS	: SMP Negeri 3 Sinjai Selatan Tamat tahun 2012
3. SMU/MA	: SMA Negeri 2 Sinjai Tamat Tahun 2015
Handphone	: 085242378324
E-mail	: fadillahalham@gmail.com
Nama Orang Tua	: Alimuddin (Ayah) Halima (Ibu)